

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TETEBATU KECAMATAN SIKUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh
Yeni Helmalia Putri
NIM 200105066

**JURUSAN TADRIS IPS-EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TETEBATU KECAMATAN SIKUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh
Yeni Helmalia Putri
NIM 200105066

JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Yeni Helmalia Putri, NIM. 200105066, dengan judul "Pengembangan Wisata Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 November 2023



Dosen Pembimbing,

Perpustakaan UIN Mataram

Saiful Bahri, M.Pd

NIP. 198704182019031012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 November 2023

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di Mataram**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama mahasiswi : Yeni Helmalia Putri

Nim : 200105066

Jurusan/Prodi : Tadris IPS

Judul : **Pengembangan Wisata Alam Terhadap
Ekonomi Masyarakat Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur
Kabupaten Lombok Timur**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Saiful Bahri, M.Pd

NIP. 198704182019031012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yeni Helmalia Putri**

Nim : **200105066**

Jurusan : **Tadris IPS**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Wisata Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 20 November 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan,



Yeni Helmalia Putri

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yeni Helmalia Putri, NIM: 200105066 Dengan Judul "Pengembangan Wisata Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur," telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 08 Januari 2024

Dewan Penguji

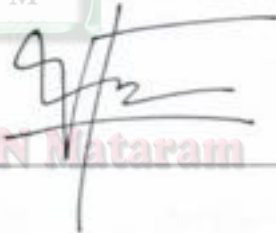
Saiful Bahri, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Dr. H. Lalu Agus Satriawan, M.Ag
(Penguji I)



Siti Husna Ainu Svukri, M.T
(Penguji II)



Mengetahui,

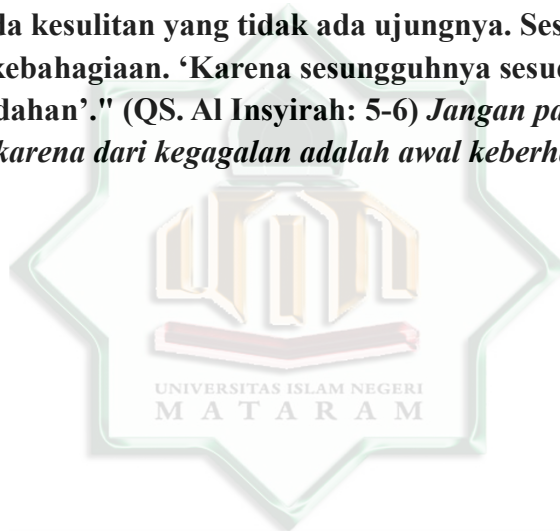
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M. H.I
NIP:197612312005011006

MOTTO

"Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan. 'Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan'." (QS. Al Insyirah: 5-6) *Jangan pantang menyerah karena dari kegagalan adalah awal keberhasilan.*



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya tercinta untuk mama Sumarlan dan papa Irwan belahan jiwa saya, keluarga besar terkasih saya, orang yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sahabat-sahabat tersayang, teman seperjuangan, dosen bimbingan yang telah membantu saya dan selalu memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semuanya”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Wisata Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan alam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Bapak Saiful Bahri, M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi secara mendetail di tengah kesibukannya sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku ketua prodi dan bapak M. Zainurrahman, M.Pd selaku sekretaris prodi Tadris IPS.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak Muhammad Helmy Reza, M.M Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Semua Dosen dan Staff Tadris IPS dan Civitas Akademik UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.
7. Kepada yang tercinta Mama (Sumarlan) dan Papa (Irwan) yang dengan ikhlas dan sabar mendidik dari kecil hingga sekarang, yang selalu support dalam segala hal, selalu memberikan dukungan motivasi dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, teruntuk keluarga besar penulis Alm. Nenek (Salma) Kakek Abu (Kalsum), dan juga rasa

terimakasih penulis kepada kakak Nurwahdaniati yang senantiasa memberikan supportnya kepada penulis dan ke-tiga adikku tercinta: Tiaratul Islamiah, M. Aflin Sauqi dan M. Fauzi Putra yang senantiasa membangkitkan semangat peneliti dengan melihat tingkah lucu dan juga senyuman mereka, sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal ini.

8. Kepada Malik Aljuhari yang menjadi motivasi terbaik penulis sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan kelas C Angkatan 2020 yang berjuang bersama selama enam semester sukses selalu buat teman-temanku.
10. Teruntuk sepupuku yang tersayang (Fani dan Fatun) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal.
11. Teruntuk sahabatku yang tersayang (Anisa, Reni, Novi, Fadillah, Zulfa, Sinta, Martini) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam segala hal.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin ya rabbal alamiin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 20 November 2023
Peneliti,



Yeni Helmalia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBIN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Alam Di Desa Tetebatu.....	45
C. Dampak Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Tetebatu	48
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Alam Di Desa Wisata Tetebatu.....	55

B. Dampak Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Tetebatu	59
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
Daftar Pustaka.....	71

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



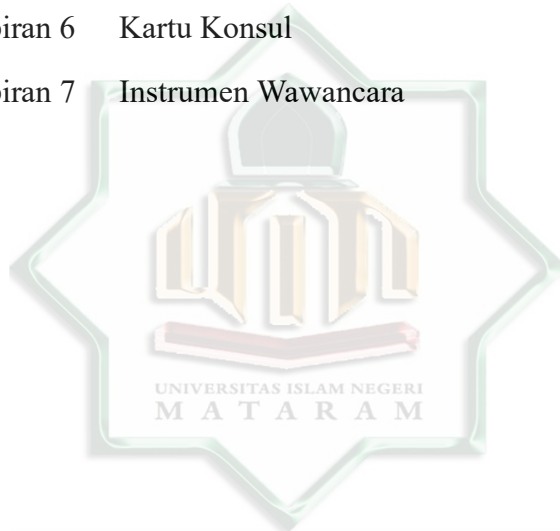
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Batas Wilayah
- Tabel 2.2 Luas Wilayah Desa Tetebatu Menurut Penggunanya
- Tabel 2.3 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Tetebatu
- Tabel 2.4 Jarak Geografis
- Tabel 2.5 Letak Geografis
- Tabel 2.6 Struktur Pemerintah Desa Tetebatu 2023
- Tabel 2.7 Sumber Daya Alam
- Tabel 2.8 Sumber Daya Manusia
- Tabel 2.9 Jumlah Tingkat Keluarga Kesejahteraan Tahun 2023
- Tabel 2.10 Data Pendapatan Penduduk Desa Tetebatu Tahun 2023
- Tabel 3.1 Pekerjaan Masyarakat Sebelum Bekerja Di Wisata Alam Desa Tetebatu
- Tabel 3.2 Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Di Wisata Alam Desa Tetebatu
- Tabel 3.3 Pendapatan Pengelola Wisata Alam Di Desa Tetebatu
- Tabel 3.4 Pekerjaan Masyarakat Di Wisata Alam Desa Tetebatu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitain Bakesbangpoldagri
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Cek Plagiasi
- Lampiran 5 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan
- Lampiran 6 Kartu Konsul
- Lampiran 7 Instrumen Wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA TETEBATU KECAMATAN SIKUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh:

Yeni Helmalia Putri

NIM 200105066

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pengembangan wisata alam yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Tetebatu untuk meningkatkan perekonomian. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wisata Tetebatu dan dampak ekonomi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang ditemukan dianalisis menggunakan tehnik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan upaya masyarakat desa Tetebatu dalam mengembangkan wisata alam dilakukan dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilakukan dengan menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar tempat wisata, mencegah kerusakan lingkungan dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Sedangkan faktor eksternal menjadi upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam dengan memanfaatkan ruang dan infrastruktur wilayah yang terbatas agar dapat berkembang. Namun, infrastruktur yang ada di desa Tetebatu belum memadai, hal ini menghambat pengembangan wisata alam di desa Tetebatu. Adapun, Dampak perekonomian masyarakat dalam pengembangan wisata alam yaitu membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya sebagai buruh tani dengan pendapatan Rp.30.000-Rp.50.000/hari, ibu rumah tangga tanpa penghasilan, tukang ojek dengan penghasilan Rp.20.000-Rp.50.000/hari, dan pengangguran tanpa

penghasilan. Namun, dengan adanya destinasi wisata membuat mereka memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang bervariasi, mulai dari tukang parkir, karyawan, dan penjaga loket mendapatkan gaji Rp.70.000-Rp.200.000/hari sedangkan penjual mendapat penghasilan Rp.100.000-Rp.500.000/hari.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Alam, Ekonomi Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang telah diakomodasi dari berbagai fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh Masyarakat, Pemerintah Daerah dan Pengusaha. Pariwisata hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai upaya memanfaatkan suatu kondisi alam dan juga memanfaatkan ciri khas Daerah tertentu yang tidak dapat ditemukan di Daerah lain. Pariwisata yang ada diberbagai Negara terutama di Negara yang sedang berkembang saat ini, seperti Indonesia yang pada umumnya masih menggantungkan keindahan alam dan masih dikelola dari segi manajemen maupun pemasarannya. Sebenarnya alam Indonesia ini dilengkapi dengan berbagai aneka ragam pemandangan alam yang sangat indah dan mengagumkan yang menyediakan obyek wisata yang sangat luas sehingga menarik perhatian wisatawan yang ingin menikmati dan mengunjungi obyek wisata tersebut.¹

Indonesia memiliki kepulauan yang sangat banyak dari berbagai macam suku, budaya, bahasa, tradisi, adat istiadat serta kekayaan alam yang berbeda-beda. Dari hal tersebut tentunya memiliki potensi alam yang dapat menguntungkan dari bidang pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan asing untuk mengunjungi wisata-wisata yang berada di negara Indonesia. Bidang Pariwisata adalah salah satu bidang potensial didalam hal pembangunan di suatu negara, oleh sebab itu pariwisata dianggap cukup memberikan sebuah dampak positif sehingga disebut sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun dampak positif yang terasa yaitu pariwisata sangat berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan dalam pembangunan suatu daerah. Selain itu, daerah yang mempunyai potensi didalam pariwisata dapat menghidupkan suatu kegiatan

¹ Vina Maria Ompusunggu And Antonia Boleng, "Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Danau Siombak, Paya Pasir, Medan Marelan, Sumatera Utara," No. 01 (Medan: 2021), Hlm.27.

ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya usaha-usaha kecil sampai menengah contohnya seperti perhotelan, wisma, dan penginapan. Bukan hanya itu, ada juga usaha lain seperti rumah makan, restoran, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh dari tempat wisata, penyewaan peralatan dari penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha-usaha yang lain. Apabila usaha-usaha tersebut mampu dikembangkan akan mampu memberikan suatu sumbangan yang sangat cukup berarti untuk pendapatan masyarakat.

Sektor pariwisata yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dimulai dari memberikan dampak yang sangat besar pada perekonomian. Sehingga peran yang dimiliki pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sangat cukup dominan, jika yang dilihat dari sejumlah sektor usaha yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selanjutnya dilihat dari sisi produksi, dimana pertumbuhan tertinggi diraih oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan juga makan minum sebesar 9,50 %. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan terhadap kunjungan wisatawan sehingga disebabkan oleh adanya beberapa perlombaan Nasional diantaranya Event Rinjani 100 dengan Festival Pesona Tambora, dan lainnya. Pada sektor pariwisata memberikan pengaruh yang sangat cukup besar dalam mendorong suatu pertumbuhan perekonomian.² Terutama kedatangan wisatawan mancanegara atau warga negara asing yang datang dari Bandara Internasional Lombok masuk dalam urutan ketiga Nasional.

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata NTB (2017), jumlah wisatawan yang mengunjungi NTB mencapai sebesar 3.094.437 dan hampir sama dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali yang sekitar 4.904.175. Pendapat Jaelani (2018)³ bahwa keberhasilan NTB sebagai salah satu daerah dengan

² Ahmad Jupri et al., "Pengembangan Kawasan Pariwisata Melalui Branding Desa di Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Gema Ngabdi* 5, no. 1 (March 30, 2023), hlm.150, <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.327>.

³ Embun Suryani, dkk, "Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat," *Jurnal PEPADU* 1, no. 1 (January 27, 2020): 64, <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.75>.

kunjungan pada wisatawan yang cukup tinggi dikarenakan letak geografisnya yang begitu berdekatan dengan Bali yang dianggap sebagai salah satu alternatif pariwisata setelah Bali. Bahkan sejak tahun 2016 di bawah kepemimpinan Tuan Guru Bajang (TGB), NTB telah mengembangkan konsep wisata halal untuk menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke NTB.

Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai sumber daya alam yang sangat banyak sehingga menjadi daya tarik tersendiri bahkan banyak dari wisatawan Luar Negri atau dari berbagai Mancanegara maupun yang luar daerah Pulau Lombok datang untuk menikmati berbagai obyek wisatanya. Kabupaten Lombok Timur salah satu kabupaten yang berada di NTB yang memiliki sebagian tempat pariwisata yaitu seperti wisata gunung, alamnya, air terjunnya bahkan ada pantainya. Lombok Timur juga salah satu bentuk suatu daerah yang memiliki potensi terhadap tempat wisatanya sehingga menjadi sasaran untuk wisatawan mengunjungi atau liburan, Kabupaten Lombok Timur juga mempunyai banyak sekali tempat obyek wisata yang perlu dikembangkan dan dijaga sehingga sangat banyak memiliki potensi alam yang akan bisa digunakan untuk membentuk sebuah perekonomian sehingga potensi alamnya yang sangat luas bisa digunakan untuk dijadikan suatu peluang agar bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁴

Di Kabupaten Lombok Timur ada sebuah desa yaitu Desa Tetebatu yang memiliki berbagai macam obyek wisata salah satunya adalah air terjun, di desa tetebatu air terjun adalah wisata alam yang banyak ditemui dan diminati oleh wisatawan, air terjun yang dapat dikunjungi oleh wisatawan antara lain air terjun sarang burung walet, air seme deye, air terjun ulem-ulem, air terjun jeruk manis dan air terjun koko duren. Di Tetebatu Selatan terdapat berbagai tempat wisata alam yang dapat dikunjungi seperti kampung Inggris, kampung aren, geowisata alam, kampung alam. Wisatawan yang memasuki desa wisata seperti desa tetebatu dapat menikmati

⁴ Reza Agus Fansuri, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka" (Skripsi, Mataram, UIN Mataram, 2020), hlm. 2.

indahnyadesa alam dan merasakan suasana kehidupan desa dengan rangkaian adat istiadatnya. Selain menikmati keindahan alam yang bersih dan asri, wisatawan juga dapat melihat atraksi seni bertani masyarakat, budaya, adat istiadat dan alam sekitar yang disediakan oleh masyarakat. Wisatawan juga dapat bertemu dengan masyarakat dan pengelola wisata yang ramah dan antusias dalam menyambut dan menyediakan tempat yang nyaman untuk para wisatawan. Sehingga pada akhirnya akan mengajak wisatawan asing dan pengunjung dari berbagai daerah agar dapat memberikan dampak yang positif pada perekonomian masyarakat di Desa Tetebatu.⁵

Desa Tetebatu dikenal juga sebagai kekayaan alam, ekonomi, dan sosial budaya sehingga menjadi salah satu perwakilan sebagai Desa Wisata pada ajang dunia yang diselenggarakan oleh PBB. Namun hal yang demikian, kekayaan tersebut belum digunakan secara optimal. Inilah bukti dari kurangnya produk wisata dan produk penunjang lainnya yang memiliki nilai jual sebagai ciri khas dari desa tersebut, itulah yang menjadi kurangnya kreatif dari masyarakat setempat. Meskipun BUMDesa telah didirikan oleh pemerintah desa setempat, belum ada perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan PADesa, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu hampir 70% masyarakat Desa Tetebatu bekerja sebagai pedagang, buruh tani, peternak, bekerja ditempat wisata, pemandu wisata dan lain sebagainya karena itu pilihan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk 30% berkerja sebagai guru, PNS, Staff desa dan lain sebagainya. Namun upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tetebatu kurang dalam mengembangkan wisata alam, wisata alam yang dimiliki oleh Desa Tetebatu sangat banyak, namun belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat di Desa Tetebatu kurang kreatif dalam memanfaatkan peluang-peluang kerja yang ada disekitar

⁵ Ahmad Jupri et al., "Pengembangan Kawasan Pariwisata Melalui Branding Desa di Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Gema Ngabdi* 5, no. 1 (March 30, 2023): hlm.150–151, <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.327>.

tempat wisata alam, yang artinya pengembangan wisata alam Desa Tetebatu belum optimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Sehingga, rata-rata masyarakat Desa Tetebatu memilih mencari pekerjaan di luar Desa Tetebatu, bahkan ada juga memilih bekerja diluar Kota dan diluar Negri. Padahal banyak sekali wisatawan dari Mancanegara yang berdatangan atau berkunjung di Desa Tetebatu.⁶

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Wisata Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”**. Judul tersebut diambil karena data yang peneliti inginkan dan penelitian yang ingin diteliti sesuai dengan kondisi dan keadaan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam di Desa Wisata Tetebatu?
2. Bagaimanakah dampak perekonomian masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam di Desa Wisata Tetebatu.
2. Untuk mengetahui dampak perekonomian masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan penulis dan adanya pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat oleh penulis di bangku kuliah, diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat agar mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan perkonomian meningkatkan perekonomian.

⁶ Hasil Observasi Awal, di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur 26 Juni 2023

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukkan kepada masyarakat tentang bagaimana pengembangan wisata alam yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
- b. Untuk menambah wawasan dan dijadikan referensi atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan masukkan kepada pemerintah untuk melihat dan mempertimbangkan, bahwa di Desa Tetebatu itu sangat bagus untuk mengembangkan wisata alam. Agar masyarakat bisa meningkatkan perekonomiannya melalui wisata-wisata alam yang ada.

E. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana pengembangan terhadap ekonomi masyarakat pada objek Wisata Alam di Desa Wisata Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dan bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wisata Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi setting penelitian ini adalah di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sangat strategis, dilihat dari pengembangan wisata alam dan keindahan alamnya menyebabkan banyak dikunjungi oleh pengunjung dari luar negeri dan diluar daerah, dan salah satu lokasi yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian tentang pengembangan wisata alam, bagaimana pengembangan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa tersebut. Hal inilah yang membuat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

F. Kajian Pustaka

“Telaah pustaka ini di uraikan secara sistematis yang mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) yang relevan dengan berbagai persoalan yang akan dikaji didalam skripsi”. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menegaskan dan original dari penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka dari itu peneliti akan memaparkan skripsi dan jurnal oleh peneliti sebelumnya dan akan membandingkan dengan judul teliti saat ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Khairurromadhan (2021) dengan judul “*Strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu*” Metode yang digunakan adalah kualitatif.⁷

Jadi berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Perencanaan pengembangan Desa Wisata Tetebatu melalui tiga tahap perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Pemerintah Desa Tetebatu memberikan pelayanan yang berkualitas, sudah menggunakan media dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Dalam perkembangannya Desa Wisata Tetebatu adalah Desa Wisata yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan memaksimalkan peran kelembagaan masyarakat yang ada seperti Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Pokdarwis, Pelaku Wisata dan Masyarakat yang terlibat langsung di dalamnya.

Sedangkan yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh muhammad khairurromadhan lebih berfokus kepada strategi komunikasi

⁷ Muhammad Khairurromadhan, “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu” (Skripsi, UIN Mataram, 2021), <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/4227>.

dalam mengembangkan wisata dan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam dalam ekonomi masyarakat, dan juga melihat dampak peningkatan ekonomi masyarakatnya dengan adanya wisata alam di Desa Tetebatu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat atau semakin menurun.

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Junaidi, Ahmad (2022) dengan judul “*Pengembangan Parawisata Halal berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.*” Metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁸

Jadi dari hasil penelitian menunjukkan, Pengembangan parawisata halal berbasis kearifan lokal yang dilakukan di Desa Tetebatu dengan pengelolaan objek wisata, penyediaan spot foto, pengembangan produk dan objek wisata, melakukan promosi, meningkatkan akses menuju objek dan destinasi wisata, menyiapkan akomodasi, meningkatkan pelayanan, dan melengkapi sarana prasarana ibadah. Peran serta masyarakat dalam pengembangan parawisata di Desa Tetebatu menggunakan Community Based Tourism (CBT) yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, di antaranya: pengelolaan destinasi wisata, pemandu wisata, penyediaan layanan penginapan dan pedagang. Pengembangan parawisata terhadap kesejahteraan masyarakat desa Tetebatu dengan indikator maqosyid syariah telah terpenuhinya: Terpeliharanya agama (hifz al-din). Terpeliharanya jiwa (hifz-nafs). Terpeliharannya akal (hifz-aql). Terpeliharannya keturunan (hifz-nas) terpeliharannya harta (hifz-mall). Terdapat peningkatan kesejahteraan berdasarkan hasil survey sebelum dan sesudah

⁸ Ahmad Junaidi, “Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/40413/>.

pengembangan parawisata halal dengan menggunakan indikator menurut BkkBn.

Perbedaan sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus kepada pengembangan wisata halal berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam untuk meningkatkan perkonomian dan dilihat dengan adanya pengembangan wisata alam dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Pada penelitian ini dilakukan oleh Baiq Ratih Suryaningsih (2023) dengan judul “*Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok Timur*”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan objek, fenomena, setting sosial penelitian sesuai fakta dilapangan.⁹

Jadi dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peluang pengembangan pariwisata syariah; Objek wisata sebagai tempat belajar, menciptakan kesempatan kerja, banyaknya wisatawan yang berkunjung, berkembangnya penggiat pariwisata syariah, berkembangnya digitalisasi wisata syariah, memfasilitasi kebutuhan wisatawan dan memberikan profit daerah wisata. Tantangan pengembangan pariwisata syariah; Persaingan daya tarik dan infrastruktur pariwisata syariah, minimnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata syariah, keterbatasan modal dalam pengembangan, wisatawan tidak mengikuti arahan di tempat wisata. Strategi pengembangan pariwisata syariah; Memberikan fasilitas dan pelayanan yang

⁹ Baiq Ratih Suryaningsih, “Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok Timur” (Skripsi, UIN Mataram, 2023), http://etheses.uinmataram.ac.id/4696/1/Baiq%20Ratih%20Suryaningsih%20210404005_opt.pdf.

baik, meningkatkan ciri khas dari daerah wisata, mengembangkan koneksi wisata halal, mengembangkan promosi dan marketing, melakukan pemasaran wisata berdasarkan tujuan asal, waktu, serta preferensi dari pasar travel muslim.

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh baiq lebih berfokus kepada apa saja peluang wisata yang ada ditetebatu, tantangan pengembangan wisata dan strategi pengembangan wisata di Desa Tetebatu. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada upaya masyarakat dalam pengembangan wisata alam dalam meningkatkan perekonomian, artinya pengembangan wisata ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

G. Kerangka Teori

1. Pengembangan Wisata

a. Pengertian

Sesuai dengan referensi dari kamus besar Bahasa Indonesia di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengembangan adalah proses, cara, atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan, memperluas, atau memperbaiki sesuatu. Dalam konteks yang berbeda, pengembangan dapat merujuk pada peningkatan dalam hal keterampilan, teknologi, produk, atau bahkan dalam hal pertumbuhan pribadi atau organisasional. Ini melibatkan serangkaian langkah atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan merupakan segala bentuk upaya untuk meningkatkan pekerjaan yang sedang atau akan datang seperti, melalui pemberian informasi, pengaruh pada sikap, atau peningkatan keterampilan. Dengan kata lain, pengembangan adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suatu

perilaku yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap.¹⁰

Pengembangan pariwisata merupakan aktivitas untuk memperbaiki suatu tempat atau wilayah yang dianggap perlu dikelola dengan baik, baik dengan mempertahankan apa yang sudah ada atau menciptakan yang baru. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata adalah serangkaian usaha untuk mencapai suatu kesatuan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh pariwisata dengan mengintegrasikan semua aspek yang berada diluar pariwisata terkait langsung dengan keberlanjutan pengembangan pariwisata.¹¹

b. Upaya pengembangan wisata

Terdapat dua faktor yang memengaruhi pengembangan suatu kawasan pada wisata, yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal yang terdiri dari potensi wilayah seperti pada Sumber Daya Alam, sumber daya Manusia, dan Sumber Daya Buatan.
- b) Sedangkan faktor eksternal yaitu membutuhkan sebuah ruang dan infrastruktur wilayah untuk memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang.¹²

Bahwa faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung suatu pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut termasuklah objek dan atraksi manusia, fasilitas pendukung pariwisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi pariwisata, serta

¹⁰ Elfira Soeda, Novie Pioh, And Ventje Kasenda, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud,” Hlm.6.

¹¹ Sukarni Novita Sari, “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu” 2, No. 2 (2021): Hlm.7.

¹² Imam Qolby, “Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB),” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022), hlm.110.

aksesibilitas.¹³ Membedakan dua jenis kawasan wisata, yaitu dari pusat kegiatan yang sudah berkembang secara eksklusif sebagai kawasan wisata dengan menambahkan atraksi buatan dan fasilitas di mana atraksi alamnya kurang menarik (seperti Montecarlo dan Niagara Falls), dan kota yang telah mengembangkan industri pariwisatanya sebagai insidental dari fungsi-fungsi normatif.

Terdapat tiga faktor utama yang harus tersedia sebagai dasar dalam membangun desa wisata, yaitu:

- a) Fasilitas umum yaitu terdapat seperti jalan, listrik, dan sebagainya.
- b) Sumber daya yang diantaranya seperti alam, struktur publik dan swasta, dan lain-lain.
- c) Faktor manusia juga yang terdapat seperti kemampuan masyarakat setempat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, situasi politik dan sosial-budaya.

Mengembangkan suatu objek wisata, penting untuk mempertimbangkan pada pandangan masyarakat dan pengunjung serta merencanakan suatu program-program untuk objek wisata yang sedang dikembangkan. Tujuan utama pengembangan daya tarik wisata adalah memaksimalkan potensi yang ada dan menjaga keberlanjutan untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat dan daerah, contohnya seperti untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang pariwisata, menyediakan informasi dan komunikasi yang efektif bagi wisatawan, dan menyediakan fasilitas pariwisata yang mendukung perkembangan daya tarik wisata.¹⁴

Pengembangan destinasi wisata dapat diartikan sebagai suatu upaya atau peluang untuk meningkatkannya

¹³ Muhammad Idris Taking, Ayensi Mokoginta, and Rudi Latief, "Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar," *Journal of Urban Planning Studies* 2, no. 1 (November 29, 2021), hlm.67, <https://doi.org/10.35965/jups.v2i1.103>.

¹⁴ I Nyoman Slamet, "Strategi Pengembangan Potensi Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam (Strategy Of Development Of Bukit Satu Pohon Potential As A Natural Tourism Object)" 1 (2019), Hlm.53.

agar destinasi tersebut dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan perasaan gembira. Dengan demikian, adanya daya tarik objek wisata tersebut dapat mendorong pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Dalam mengembangkan destinasi pariwisata, yang dimana suatu perhatian harus diberikan pada layanan seperti pariwisata, infrastruktur pariwisata, fasilitas dan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Dalam pengembangan destinasi wisata diperlukan mengadopsi model politik yang dapat suatu menguntungkan kedua belah pihak.

2. Wisata Alam

Menurut definisi dari Kementerian Kehutanan bahwa wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, dengan adanya suatu tujuan untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Komponen-komponen wisata alam yang tidak dapat dipisahkan dari satu sama lain yang meliputi:¹⁵

- a) Atraksi wisata, yang dapat berupa dari buatan manusia maupun alam, namun memiliki nilai jual bagi para pengunjung wisatawan.
- b) Fasilitas dan layanan yang diberikan oleh pengelola bagi para pengunjung wisatawan.
- c) Akomodasi, makanan, dan minuman yang tidak hanya tersedia baik secara fisik, tetapi juga harus dapat menciptakan suatu suasana hangat dan memberikan sebuah pengalaman pada lingkungan dan makanan setempat.
- d) Aksesibilitas (jalan dan transportasi) yang dapat memudahkan bagi para pengunjung wisatawan menuju ke lokasi wisata.

¹⁵ Imam Ardiansyah, Dkk, "Analisis Potensi Ekowisata Di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Dengan Menggunakan Metode Analisis Ado – Odtwa," Vol.2, 2022, Hlm.2622.

- e) Adapun faktor pendukung lainnya, seperti pemasaran, keamanan, dan keselamatan bagi para pengunjung wisatawan di lokasi wisata.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009¹⁶ tentang pariwisata yang terdiri dari tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal, dan terdapat delapan hal yang diatur, yaitu:

- a) Pariwisata merujuk pada aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok orang dan untuk tujuannya rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.
- b) Turis adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata.
- c) Pariwisata mencakup berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d) Kepariwisataan adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan pariwisata dan memiliki dimensi dan disiplin yang beragam serta muncul sebagai kebutuhan bagi individu dan negara, serta interaksi antara turis, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e) Daya tarik wisata juga merujuk pada semua hal yang memiliki suatu keunikan, keindahan, dan nilai yang berasal dari keanekaragaman alam, budaya, dan hasil manusia yang menjadikan suatu tujuan kunjungan bagi para wisatawan.
- f) Destinasi pariwisata adalah area geografis yang terletak di satu atau lebih wilayah administratif dan memiliki daya tarik tersendiri seperti wisata, fasilitas publik, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi dalam menciptakan kepariwisataan.

¹⁶ Tati Haryati And A. Gafar Hidayat, "Konsep Wisata Dari Perspektif Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Ips* 9, No. 2 (December 30, 2019), Hlm.116–117, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.170>.

- g) Bidang pariwisata merupakan suatu sektor yang telah menyediakan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan mendukung industri pariwisata.
- h) Pengusaha di sektor pariwisata adalah individu atau kelompok yang aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan bisnis di bidang pariwisata.

Wisata alam dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu wisata alam pasif dan aktif. Wisata alam pasif merupakan kegiatan santai dan yang tidak dapat memerlukan banyak tenaga dan dilakukan oleh wisatawan yang berusia lanjut. Padahal wisata alam aktif juga merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan banyak energi dan penuh tantangan serta sangat berbahaya. Wisata aktif terutama dilakukan oleh para pecinta alam yang terdiri dari pemuda usia 22-45 tahun dan remaja usia 12-21 tahun.¹⁷

Suatu istilah wisata alam dia menulis sebagai berikut: "Wisata alam" mencakup semua bentuk dari pariwisata, yang termasuk wisata massal, wisata petualangan, wisata berdampak rendah, dan ekowisata yang menggunakan sumber daya alam liar atau belum dimanfaatkan, yang termasuk spesies, habitat, bentang alam, pemandangan, dan badan air laut dan air tawar. Wisata alam merupakan suatu perjalanan dimana anda menikmati kawasan alam yang belum berkembang atau satwa liar.¹⁸

3. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian

Perekonomian masyarakat merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu melalui secara mandiri dalam mengelola suatu sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarga mereka. Tujuan dari pembangunan ekonomi masyarakat ini adalah

¹⁷ Hasmida, Dan Arief Sudhartono, "Potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali," (2019), Hlm.92.

¹⁸ Amad Saeroji, "Penggunaan Istilah 'Wisata Alam' Dan 'Ekowisata' Di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat" 8 (2020), Hlm.149.

untuk memperkuat peran dan posisi ekonomi rakyat sehingga dalam perekonomian nasional dapat mengubah dengan struktur yang ada.¹⁹ Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi. Sehingga ekonomi memiliki arti sebagai usaha dalam mengelola keuangan keluarga dengan tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Keterbatasan sumber daya tersebut dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi.

Pengembangan ekonomi masyarakat yang dijadikan acuan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk pada masyarakat selalu meningkat dalam waktu jangka panjang. Terdapat 4 (empat) model pengembangan ekonomi yaitu model pengembangan ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pengembangan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan model pengembangan tersebut, dari keseluruhan model tersebut yang bertujuan pada peningkatan kualitas hidup, pada peningkatan barang dan jasa, pada penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang pantas, dan dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian mencapai batas maksimal.²⁰

b. Dampak Ekonomi Masyarakat

Perkembangan destinasi wisata memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan perekonomian penghuni destinasi wisata, dimana wisatawan dapat

¹⁹ Ompusunggu And Boleng, "Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Danau Siombak, Paya Pasir, Medan Marelan, Sumatera Utara," (Medan:2021), Hlm.30.

²⁰ Sari, "Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu," Hlm.7.

dianggap sebagai konsumen sementara yang pergi ke suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitas yang biasanya membutuhkan biaya. Untuk berbagai keperluan kemudian dapat meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau tempat asal. Apabila suatu wisatawan menghabiskan banyak uang selama perjalanannya untuk membeli berbagai barang kebutuhan pokok, maka tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan perekonomian suatu wilayah, yang dampak ekonominya dapat bersifat positif maupun negatif.²¹

Dengan adanya destinasi wisata dapat memberikan dampak yang positif terutama bagi wisata lokal yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Para wisatawan yang datang berkunjung kesektor wisata dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan penjualan disekitar wisata seperti ritel, perhotelan, dan restoran. Selain itu, kehadiran wisatawan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat seperti menjadi pemandu wisata, dan menjual produk-produk lokal. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, dampak positif tersebut perlu untuk dijaga dan dikelola dengan baik agar dapat terus berkelanjutan. Langkah-langkah yang dapat dilakuak adalah dengan pelestarian alam, pengembangan infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat yang dapat mencegah dampak negatif seperti ketidakseimbangan ekonomi diantara penduduk lokal. Sehingga, dampak positif ekonomi dari wisata alam tersebut dirasakan secara seimbang dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengukuran dampak ekonomi terdiri dari tiga jenis dampak, yaitu dampak langsung, tidak langsung, dan

²¹ Yati Heryati, "Dampak Pengembangan Eko Wisata Berkah Pantai Tapandullu Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2022): 152.

dampak lanjutan. Dampak langsung terjadi ketika pengeluaran pada wisatawan langsung masuk ke kawasan wisata tersebut, sementara dampak tidak langsung terjadi ketika pengeluaran pengelola digunakan untuk membayar upah tenaga kerja. Dan dampak lanjutan terjadi ketika aktivitas ekonomi di lokasi wisata berubah karena pengeluaran tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan mereka.²² Berkembangnya desa wisata memberikan dampak terhadap masyarakat lokal baik secara ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sekitar. Secara khusus, dampak terhadap perekonomian masyarakat yang tidak lepas dari kunjungan wisatawan. Wisatawan masa depan yang menjadi pemimpin perekonomian masyarakat setempat, intensitas dampak kunjungan wisatawan tergantung dari pihak pengelola serta masyarakat dalam mengelola desa wisata.²³

c. Tingkatan Ekonomi Masyarakat

Tingkat ekonomi keluarga kaya yang tidak seperti keluarga yang mempunyai harta yang ada atau berlebih, namun kehidupan keluarga yang kaya merupakan prasyarat bagi kehidupan suatu keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati dalam kehidupan yang rukun, yang bebas dari segala macam pertengkaran dan perselisihan, dan juga kehidupan yang memuaskan dari ketegangan, kecemasan dan keputusasaan. Menurut pendapat dari BKKBN, keluarga yang tercakup dalam kategori tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu:²⁴

²² Umi Muawanah, Riesti Triyanti, And Permana Ari Soejarwo, "Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, No. 1 (June 30, 2020), Hlm.36, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.

²³ Ahmad Falahudin and Imam Mukhlis, "Analisis Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayenkidul Kabupaten Kediri," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)* 2, no. 1 (2022): 57.

²⁴ Tika Apriani, "Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir" (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 12.

1. Keluarga Pra-sejahtera, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi suatu kebutuhan pokok minimalnya, antara lain yaitu makan dua kali atau lebih dalam sehari, mempunyai pakaian yang berbeda untuk dapat beraktivitas (seperti di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian), sebagian besar lantai rumahnya bukan dari tanah, dan penghasilannya kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.
2. Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar yang minimal dalam hal agama, sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang sangat mendasar, yang meliputi: minimal seminggu sekali keluarga makan daging atau ikan atau telur, Dalam setahun terakhir setiap orang dapat menerima keluarga anggota dari minimal satu lini pakaian baru, yang mempunyai penghasilan tetap minimal Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 per bulan.
3. Keluarga Sejahtera II, atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok minimal yang dapat juga memenuhi kebutuhan sosio-psikologis, namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya yaitu selalu menabung, menabung untuk mencukupi dalam kehidupan. Kebutuhan pendidikan formal anak dan pemberian pelayanan dasar bagi anak, pelayanan hiburan yang selalu di rumah, akses pelayanan kesehatan, kepemilikan dan penggunaan kendaraan angkutan, penghasilan tetap minimal Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan.
4. Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosio-psikologis dan sekaligus kebutuhannya, namun tidak mampu aktif dalam kegiatan masyarakat di dalam lingkungan desa atau daerah meliputi tabungan keluarga, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara formal dan memberikan pelayanan dasar

bagi anak, dapat menggantikan pelayanan rekreasi di rumah, dan pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 per bulan.

5. Keluarga Sejahtera plus, yaitu keluarga yang mampu mewujudkan semua dampak tersebut di atas dan sekaligus dapat berpartisipasi secara rutin dalam pengembangan kegiatan sosial dan berpartisipasi aktif dalam gerakan-gerakan yang mencakup kesempatan untuk mewujudkan semua dampak tersebut. sekaligus kesempatan untuk berpartisipasi secara rutin dan aktif dalam kegiatan sosial serta memperoleh penghasilan > Rp 5.000.000 per bulan

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah suatu teknik riset yang berbasis pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alami (berbeda dengan eksperimen). Dalam metode ini, menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengambilan sampel data dilakukan secara sengaja dan berjenjang, pada teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi, analisis data menggunakan pendekatan induktif/kualitatif, dan hasil riset kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁵

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, penelitian kualitatif lebih difokuskan pada deskripsi sifat atau hakikat nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu. Metode penelitian kualitatif ialah teknik penelitian yang telah dipakai untuk mengamati situasi objek yang dialami, di mana si peneliti jadi alat kunci, cara pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi, analisis data ini bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna daripada generalisasi. Pada penelitian kualitatif, terdapat pengumpulan

²⁵ Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 2022, iii.

data tidak dipandu oleh teori melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada waktu penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat deduktif.

2. Kehadiran Peneliti

Didalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jadi disini dijelaskan bahwa untuk kehadiran peneliti mutlak atau sangat dibutuhkan kehadirannya, sehingga seorang peneliti memiliki peran penting didalam tempat penelitiannya dan dikatakan sebagai kata kunci keseluruhan saat melakukan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukanlah suatu hal yang mempengaruhi suatu subjek penelitian, akan tetapi digunakan untuk mendapatkan suatu data yang akurat dan dapat digunakan pada saat menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat pelaksanaannya, kehadiran peneliti mulai diizinkan untuk melakukan penelitian di lapangan, dengan cara mendatangi tempat penelitian yang dalam kurung waktu tidak menentu dan secara formal.

Namun adapun tujuan utama dari kehadiran peneliti di tempat penelitiannya yaitu untuk melakukan suatu upaya pada pencaharian dan mengkaji suatu data yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan wisata alam terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok. Dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih akurat seperti peneliti yang diinginkan, baik itu data yang memiliki hubungan langsung maupun yang tidak langsung yang berkaitan dengan permasalahan diangkat oleh peneliti sebagai judul proposal dan skripsinya. Dalam pelaksanaannya nanti, kehadiran peneliti untuk mengumpulkan suatu data fisik dan melihat upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi terhadap wisata alam di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Adapun

beberapa alasan peneliti dalam melakukan penelitian Di Desa Tetebatu adalah:

- a. Melihat bahwa Desa Tetebatu terkenal dengan desa wisata yang dimana memiliki wisata alam berbagai macam yaitu ada air terjun, sungai, pegunungan dan kolam, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tetebatu ini.
- b. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu agar mendapatkan data yang valid, di karenakan desa yang peneliti pilih sangat cocok dengan judul yang peneliti angkat dan juga peneliti sempat tinggal di Desa Tetebatu selama kurang lebih 1 bulan dan itupun ada rumah teman peneliti sehingga peneliti mengenal desa tetebatu ini.

4. Sumber Data

Sumber Informasi atau Sumber data informasi merujuk pada segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Terdapat dua jenis sumber data informasi yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data Informasi Primer, yaitu sumber data informasi primer yang merujuk pada sumber suatu informasi untuk memberikan data langsung kepada peneliti. Dari data tersebut dapat dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat yang dimana pada objek penelitian berada. Sumber data yang akan didapatkan melalui Kepala Desa, Pokdarwis, dan Masyarakat, masyarakat yang di maksud yaitu masyarakat yang berkaitan dengan Wisata Alam atau berpartisipasi dalam Wisata Alamnya agar data yang di dapatkan valid dan jumlah masyarakat yang diwawancarai berjumlah 12 orang. Didalam penelitian ini, informasi primer diperoleh melalui dari sebuah wawancara dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data primer ini juga tidak didapatkan dari berbentuk file atau sejenisnya, peneliti mendapatkan dari data ini pada saat melakukan pengamatan secara langsung dengan

responden baik dengan cara wawancara, dokumentasi dan dari jenis pengamatan data lainnya.²⁶

- b. Sumber data Informasi Sekunder, sumber data informasi sekunder dapat merujuk pada sumber informasi yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data informasi sekunder adalah mengenai Undang-Undang yang dari Ketenagakerjaan, buku, jurnal, youtube, instagram dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai pengembangan wisata alam terhadap ekonomi masyarakat. Dan dapat diperoleh oleh peneliti nantinya akan didapatkan dari kepada desa Tetebatu, dan masyarakat yang terlibat dalam wisata alam di desa Tetebatu sehingga data yang didapatkan dari masyarakat tersebut menjadi sampel dihasil penelitian nantinya.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi bisa dilakukan dari berbagai situasi, dengan menggunakan berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Dalam hal juga dapat dilihat dari situasi, informasi dapat dikumpulkan didalam lingkungan alamiah, dalam laboratorium dengan sebuah metode eksperimental, di rumah dengan responden yang berbeda, dari dalam seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya. Dalam hal inilah sumber informasi, pengumpulan data dapat menggunakan untuk sumber utama dan tambahan.²⁷

Maksud dari penelitian ialah untuk memperoleh suatu informasi sehingga teknik pengumpulan data menjadi tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Ahli dari penelitian tidak akan berhasil memperoleh suatu informasi yang telah diharapkan apabila tidak memahami sebuah teknik dalam mengumpulkan data. Jika ditinjau dari aspek metode atau teknik pengumpulan informasi, maka teknik pengumpulan data bisa dimanfaatkan dari sumber primer atau sekunder. Dalam hal

²⁶ Stie Indonesia, "Metode Penelitian,"(2020), Hlm.33.

²⁷ Stie Indonesia, "Metode Penelitian," (2020), Hlm. 33–34.

ini, didalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau gabungan dari keempat teknik tersebut. Berikut adalah metode pengumpulan data dari informasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Salah satu cara untuk memperoleh suatu informasi mengenai tingkah laku non verbal adalah dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data ini yang memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teknik lainnya. Observasi ini tidak hanya terbatas pada manusia, namun juga dapat dilakukan pada objek alam lainnya. Dengan cara melakukan observasi, peneliti ini dapat mempelajari perilaku dan makna yang terkait dengan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi ini dapat dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengetahui suatu kondisi sebenarnya berada di Desa Wisata Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Kunci suatu keberhasilan observasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang sangat bergantung pada peneliti itu sendiri. Hal ini disebabkan karena peneliti harus melihat dan mendengarkan dari objek penelitian dengan seksama, lalu menyimpulkan dari apa yang diamatinya.

b. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik yg akan dipakai untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Wawancara adalah komunikasi dari dua arah untuk memperoleh suatu keterangan yang berdasarkan informasi yang terkait. Menurut Yusuf Wawancara merupakan suatu peristiwa atau proses suatu hubungan diantara dari pewawancara & asal keterangan atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi secara pribadi atau bertanya. Adapun yang secara pribadi tentang suatu objek yang diteliti, wawancara yang dipilih oleh seorang peneliti

merupakan wawancara bebas yang terpimpin. Wawancara bebas atau tidak terstruktur, merupakan jenis wawancara yang dimana peneliti tidak harus mematuhi pedoman interview yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap. Yang dapat digunakan hanya garis-garis besar dari pertanyaannya yang akan ditanyakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi ialah suatu metode yang akan dipakai untuk mendapatkan suatu data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto, internet, sosial media seperti: youtube, instagram, fecebook dan karya tulis akademik yang sudah ada. Namun, tidak semua dokumen yang mempunyai tingkat kredibilitas yang sama. Sebagai contoh, banyak dari foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, dikarenakan foto bisa saja diproduksi untuk kepentingan tertentu.

Demikian juga, autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri yang seringkali bersifat subjektif. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan oleh peneliti dianggap sebagai data yang akurat untuk meneliti pengembangan wisata alam terhadap ekonomi masyarakat. Untuk memperoleh sebuah informasi dan bukti yang lebih jelas, penulis mendokumentasikan yang fakta tentang subjek penelitian ini atau dari dokumen orang lain yang dipelajari sebelumnya.

6. Analisis Data

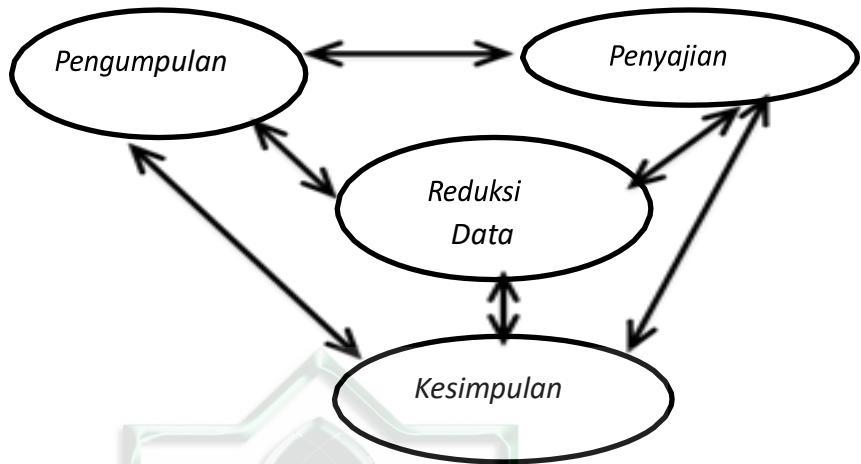
Menurut Sugiyono, analisis informasi merupakan sebuah proses yang sistematis dalam mengeksplorasi dan menyusun suatu data yang diperoleh dari berbagai sumber,

seperti dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses tersebut yang melibatkan pengorganisasian dari data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pentingnya keakuratan dan ketepatan data yang akan dikumpulkan sangat diperlukan dalam proses analisis, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa suatu sumber informasi yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Oleh karena itu, analisis data sangat memerlukan konsentrasi dan usaha yang maksimal baik yang secara fisik maupun mental.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari beragam sumber dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (triangulasi) dan dapat dilakukan yang secara berkesinambungan, yang menghasilkan suatu tingkat variasi data yang sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan pada teknik analisis data dengan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono yang menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Kegiatan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang dapat dianggap sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Model Analisis Data Oleh Miles dan Huberman²⁸



Sumber dari: (Sugiyono 2018)

a. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono reduksi data adalah suatu yang dapat menggabungkan, memilih hal-hal yang penting, memusatkan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan corak, yang pada akhirnya memberikan sebuah gambaran yang lebih terperinci dan yang dapat mempermudah untuk melakukan pada pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini dapat melakukan reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses yang berfikir kritis yang dapat memerlukan sebuah kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (Data Display).

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini dapat dilakukan pada penelitian kualitatif, penyajian data dan dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram alir, pictogram dan jenis lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang dapat terorganisir, yang tersusun

²⁸ Stie Indonesia, "Metode Penelitian," (2020), Hlm.37.

dalam pola hubungan, sehingga akan dapat mudah untuk dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif pada penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan jenis lainnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir didalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dari persoalan dan pembentukan persoalan dalam penelitian kualitatif masih bersifat provisional dan akan berkembang seiring dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan nanti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hasil dari temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga dari temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran dari suatu objek yang sebelumnya yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" yang diantara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu subjek penelitian. Ada tiga jenis yang verifikasi keabsahan data didalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Perpanjangan Observasi

Dalam perpanjangan pengamatan pada observasi, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan suatu pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber data

yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, maka informasi nanti didapatkan akan semakin akurat dari informasi sebelumnya atau informasi yang didapatkan sebelumnya kurang dan akan melakukan perpanjangan observasi sampai informasi yang didapatkan sudah tepat, dan juga hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Triangulasi

Triangulasi juga yang berguna untuk memperkuat konsistensi metode yang dapat digunakan, seperti observasi lapangan atau wawancara dengan dari beberapa informasi dalam periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dapat dibagi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.²⁹

1) Triangulasi Sumber

Pertama-tama, membahas mengenai triangulasi sumber, triangulasi sumber yang berarti menguji suatu data dari berbagai informan yang berbeda untuk mengambil data. Triangulasi sumber dapat meningkatkan suatu keandalan data jika dilakukan dengan memeriksa suatu data yang didapatkan dari beberapa sumber atau informan selama penelitian. Dengan menggunakan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan suatu data dari beberapa sumber informan, seperti pada seorang peneliti ingin mengumpulkan data tentang potensi dan pengembangan Wisata Alam, peneliti dapat melakukan triangulasi dengan mewawancarai Kepala Desa, Pokdarwis dan masyarakat yang terlibat dalam wisata alam di Desa tersebut.

²⁹ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, No. 2 (2020), Hlm.148.

2) Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi dari sumber, triangulasi teknik ini digunakan untuk dapat memverifikasi keakuratan data dengan mencari dan membandingkan suatu data yang sama untuk menggunakan teknik yang berbeda. Yang artinya, peneliti ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari suatu sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menggabungkan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat mencapai kesimpulan yang lebih tepat.

3) Triangulasi Waktu

Arti dari Triangulasi Waktu adalah bahwa sering kali waktu yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi suatu keandalan data. Yang sebagai contoh, yaitu pada data yang dikumpulkan di pagi hari dengan menggunakan suatu teknik wawancara, yang di mana narasumber masih segar dan belum banyak masalah, untuk itu yang akan memberikan data yang lebih valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam melakukan pengujian keandalan data ini, perlu dilakukan pengecekan dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian sudah menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengujian ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Member check

Member check adalah proses untuk membandingkan data dengan sumber data. Member check bertujuan untuk memastikan bahwa suatu informasi yang diperoleh dalam laporan investigasi sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber informasi atau whistleblower. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu

periode pendataan. Mekanismenya dapat dilaksanakan secara individual, dimana peneliti bertemu dengan sumber informasi atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Selama proses ini, sumber informasi dapat menambah, mengurangi, atau membuang informasi sampai tercapai kesepakatan bersama, yang dapat berupa dokumen yang ditandatangani.³⁰

d. Diskusi dengan teman sejawat

Mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat melakukan suatu diskusi dengan rekan sejawat, seperti yang dikatakan Moleong: “Teknik ini dilakukan dengan mengungkapkan dari hasil antara hasil akhir berupa diskusi. review mengacu pada studi yang dapat dilakukan dengan mempertemukan peer reviewer yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang subjek, sehingga dengan bantuan mereka peneliti dapat melihat persepsi, pandangan dan analisis yang terjadi. Dalam suatu diskusi dengan rekan-rekan, yang dapat dibahas analisis framing di media massa, khususnya media online, yang sejalan dengan penelitian saat ini.”³¹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pada suatu pemahaman, yang dapat diperlukan untuk mendapatkan suatu gambaran singkat tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

1. Bab satu yang berisi tentang pendahuluan yang mencakup seluruh permasalahan yang akan diteliti dan ada juga judul penelitiannya. Bagian ini juga telah mencakup latar belakang, rumusan masalah yang dalam bentuk pertanyaan,

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (September 10, 2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

³¹ Gina Kusnia, “Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis Framing Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Di Cnnindonesia.Com Periode 13 - 14 April 2019)” (Skripsi, Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2019), Hlm.45, https://doi.org/10/Unikom_Gina%20kusnia_Bab%20iv.Pdf.

- tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kajian pustaka, dan juga kerangka teori.
2. Bab dua yang menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang secara garis besar, yang termasuk pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan sistematika pembahasan.
 3. Bab tiga yang berisi tentang hasil dan pembahasan inti dari permasalahan penelitian. Peneliti ini menjelaskan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan didalam bab satu, yaitu potensi dan pengembangan wisata alam terhadap ekonomi masyarakat dan juga termaksud suatu kendala yang akan dihadapi.
 4. Bab empat adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dan saran praktis yang sesuai dengan fokus penelitian dan manfaat hasil penelitian.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tetebatu

Desa Tetebatu merupakan salah satu desa yang terletak pada ujung utara dari tujuh desa yang didalam wilayah Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Desa Tetebatu merupakan hasil dari pemekaran yang dari desa Kotaraja pada tahun 1966. Awal dari berdirinya desa Tetebatu terdiri dari 4 (empat) kekelianagan, yang terdiri dari sebagai berikut:

Kekeliangan Lekong Pituk dipimpin oleh Amaq Nurhaeni

1. Kekeliangan Tetebatu dipimpin oleh Amaq Busaeri
2. Kekelianagan Penyongkok dipimpin oleh Amaq Kamariah
3. Kekeliangan Lingkung dipimpin oleh Amaq Inran

Searah dengan adanya laju perkembangan ekonomi masyarakat, maka hal ini dalam upaya peningkatan pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat. Pada tahun 1893 yang sesuai dengan perda Tingkat II Lombok Timur Nomor 7 Tahun 1981 yang menjelaskan bahwa kekelianagan diubah menjadi kekadusan dan sekaligus dapat meningkatkan fungsi dan peranan sebagai suatu pemerintahan Desa.³²

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dijelaskan bahwa Pemerintah Desa yang dibagi menjadi empat Kekeliangan dapat dikembangkan menjadi delapan buah Kekadusan dan tiap – tiap kekadusan yang akan di kepalai oleh seorang Kepala Dusun, yaitu:

- a. Kekadusan Lekong Pituk, dipimpin oleh:
 - H. Moh, Junaedi (periode 1983 – 1988)
 - Lalu Husni (periode 1988 – 1993)
 - Rofi’i (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- b. Kekadusan Tetebatu, dipimpin oleh:
 - Amaq Nurhanah (periode 1983 – 1988)
 - Sukemi periode (1988 – 1993)

³² “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023,”

- Denan (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- c. Kekadusan Orong Gerisak, dipimpin oleh:
 - Amaq Ruslan (periode 1983 – 1993)
 - Pajri (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- d. Kekadusan Lingkung Deye, dipimpin oleh:
 - Amaq Haridi (Periode 1983 – 2003)
 - Maad Adnan (periode 2003 – 2008)
- e. Kekadusan Lingkung Leuk, dipimpin oleh:
 - Amaq Suhaidi (Periode 1983 – 1988)
 - Musanip (Periode 1991 – 2003)
 - Denin (Periode 2003 - 2008)
- f. Kekadusan Lendang Penyongkok, dipimpin oleh:
 - Amaq Sapoan (Periode 1988 – 2003)
 - Aripin (Periode 2003 - 2008)
- g. Kekadusan Penyongkok, dipimpin oleh:
 - H. Abd Khalid Z (Periode 1983 – 2008)
- h. Kekadusan Sompang, dipimpin oleh:
 - Mastrum (Periode 1983 – 1988)
 - Amaq Hirsan (Periode 1991 – 2003)
 - Pahrudin (Periode 2003 - 2008)

2. Pejabat Kepala Desa

Jabatan-jabatan yang ada pada desa Tetebatu yang sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 adalah:

a. Kepala Desa

Desa Tetebatu yang merupakan desa yang hasilnya dari pemekaran pada desa Kotaraja sejak tahun 1966, yang telah dipimpin oleh Kepala Desa Definitif, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. **Amaq Masri** sebagai Kepala Desa terpilih menjabat dari tahun 1967 sampai dengan tahun 1968, dan diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor Tanggal

2. **Sahn** sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung mulai tahun 1969 s/d 1973 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor Tanggal
3. **Ny. Surdini S**, sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung sejak tanggal 10 Mei 1978 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 19/141/392/001 Tanggal 15 Mei 1978 dan masa jabatannya berakhir pada tahun 1984.
4. **Medal**, sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung sejak tahun 1985 s/d 1993 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 33/141/406/001 Tanggal 24 September 1985.
5. **Subki**, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada bulan September 1993 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 188.45/229/001 Tanggal 16 Nopember 1993. Periode 1993 – 2001.
6. **Junaidi**, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada tanggal 17 Juli tahun 2002 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2002 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2002. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1979, mulai diberlakukan sejak Kepala Desa Ny. Surdini S. karena pada saat itu telah diangkat Perangkat desa dari Sekdes sampai dengan Kepala – Kepala Dusun terhitung bulan Mei 1983.
7. **Akhmad Ajidi**, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada tanggal 17 Juli tahun 2013 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.
8. **Humaidi**, sebagai Penjabat Kepala Desa Tetebatu yang diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur

Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.

9. **Muslih**, sebagai Penjabat Kepala Desa Tetebatu yang diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.³³

b. Wilayah Desa Tetebatu

Desa Tetebatu memiliki 10 (Sepuluh) wilayah kerja Kepala Kewilayahan yaitu sebagai berikut:

- Kepala Kewilayahan Tetebatu terdiri dari 8 RT
- Kepala Kewilayahan Tetebatu Lingsar terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Peresak terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Orong Gerisak terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Leuk terdiri dari 5 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Tengah terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Deye terdiri dari 2 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Beru terdiri dari 3 RT
- Kepala Kewilayahan Kembang Seri terdiri dari 3 RT
- Kepala Kewilayahan Kembang Seri Leuk terdiri dari 3 RT³⁴

³³ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023,” 3.

³⁴ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

3. Batas Wilayah

Secara geografis wilayah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur berada pada bagian selatan Gunung Rinjani dengan batas-batas wilayah:

Tabel 2.1
Batas Wilayah

Wilayah	Batas Wilayah
Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)	Sebelah Utara
Desa Tetebatu Selatan	Sebelah Selatan
Desa Tetebatu Selatan	Sebelah Barat
Desa Kembang Kuning Dan Jeruk Manis	Sebelah Timur

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023³⁵

a. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Tabel 2.2

Luas Wilayah Desa Tetebatu Menurut Penggunaanya

Wilayah	Luas
Pemukiman	3.401 Ha/m2
Persawahan	386 Ha/m2
Perkebunan	280 Ha/m2
Kuburan	1,8 Ha/m2
Perkarangan	4.021 Ha/m2
Taman	-
Perkantoran	800 Ha/m2
Prasarana Umum Lainnya	6 Ha/m2
Total Luas Wilayah	8.095,8 Ha/m2

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023³⁶

³⁵ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

³⁶ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

Secara administrasi desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang memiliki 10 dusun yaitu yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 2.3
Pembagian Wilayah Administrasi Desa Tetebatu

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total LK+PR
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Tetebatu	324	493	482	975
2.	Tetebatu Lingsar	220	304	359	663
3.	Orong Gerisak	287	406	440	846
4.	Peresak	294	404	386	790
5.	Lingkung Leuk	235	400	419	819
6.	Lingkung Tengak	245	337	336	673
7.	Lingkung Deye	192	333	344	677
8.	Lingkung Beru	217	349	307	656
9.	Kembang Seri	210	353	327	680
10.	Kembang Seri Leuk	211	270	293	563
Jumlah		2.435	3.649	3.693	7.342

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023³⁷

³⁷ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

b. Jarak Geografis

Tabel 2.4

Jarak Geografis

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Ke gunung	15 Km
2.	Ke laut	55 Km
3.	Ke sungai	0,5 Km
4.	Ke pingiran hutan	0 Km
5.	Ke pasar	5 Km
6.	ke pelabuhan	60 Km
7.	Ke bandara	55 Km
8.	Ke terminal	25 Km
9.	Ke tempat hiburan	60 Km
10.	Ke tempat wisata	0,5 Km
11.	Ke kantor polisi/ militer	15 Km
12.	Ke perbatasan kabupaten	18 Km
13.	Ke perbatasan propinsi	50 Km
14.	Ke perbatasan Negara	0 Km

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023

c. Letak Geografis

Tabel 2.5

Letak Geografis

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kawasan Hutan	Ada
2.	Kawasan Tambang	Tidak Ada
3.	Kawasan Pantai	Tidak Ada
4.	Kawasan Perbukitan	Tidak Ada
5.	Kawasan Perkebunan	Ada
6.	Kawasan Persawahan	Ada
7.	Kawasan Peternakan	Tidak Ada
8.	Kawasan Industry kecil/ rumah	Tidak ada
9.	tangga	Tidak Ada

10.	Kawasan (SUTET)	Tidak Ada
11.	Kawasan Rawan banjir	Tidak Ada
12.	Kawasan Industry/ pabrik	Tidak Ada
13.	Kawasan Pekantoran	Ada
14.	Kawasan Rawa	Ada
15.	Kawasan Perdagangan	Tidak Ada
16.	Kawasan Kumuh	Ada
17.	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak Ada
18.	Kawasan Wisata	Tidak Ada
19.	Kawasan Bantarab Sungai	Ada
20.	Kawasan Longsor Kawasan Pemukiman	Ada

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023

4. Data Aparatur Pemerintah Desa Tetebatu

Tabel 2.6

Struktur Pemerintahan Desa Tetebatu 2023

No	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat
1	Sabli	Kepala Desa	Orong Gerisak
2	Hermiwandi	Sekretaris Desa	Orong Gerisak
3	Uhel Maidah, S.Pd	Kasi Pemerintahan	Lingkung
4	Mahsan	Kasi Kesejahteraan	Tetebatu
5	Suriali	Kasi Pelayanan	Orong Gerisak
6	Suparman, S.E	Kaur Keuangan	Tetebatu
7	Hasbullah, S.Pd	Kaur Tata Usaha Dan Umum	Lingkung Leuk
8	Syukran Ali, S.Pdi	Kaur Perencanaan	Tetebatu
9	Safrin	Kawil Tetebatu	Tetebatu
10	Herman Jayadi	Kawil Tetebatu Lingsar	Tetebatu Lingsar
11	Anwar Hadi	Kawil Peresak	Peresak
12	Humaidi	Kawil Orong Gerisak	Orong Gerisak
13	Yasriadi	Kawil Lingkung Leuk	Lingkung Leuk

14	Sudirman	Kawil Lingkung Tengah	Lingkung Tengah
15	Muhsan	Kawil Lingkung Deye	Lingkung Deye
16	Musahari	Kawil Lingkung Beru	Lingkung Deye
17	Amrullah	Kawil Kembang Seri	Kembang Seri
18	Sahirin Wanto	Kawil Kembang Seri Leuk	Kembang Seri Leuk

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023³⁸

5. Keadaan Sosial

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Tetebatu yaitu sumber daya hayati dan nonhayati. Dari sumber daya hayati yang terdiri dari perkebunan, persawahan dan kehutanan. Yang peneliti teliti dari desa Tetebatu kebanyakan persawahan, perkebunan dan kehutanan, dikarenakan dari awal masuk desa Tetebatu sudah disambut oleh persawahan dan perkebunan dari ujung jalan sampai ke ujung jalan. Jadi masyarakat Tetebatu kebanyakan yang menjadi petani dan buruh tani, jadi jika ada lahan yang kosong akan dijadikan persawahan dan perkebunan karena itu termasuk mata pencaharian masyarakat di desa Tetebatu. Dan sumber daya nonhayati yang terdiri dari air, udara, lahan dan daratan. Desa Tetebatu terkenal dengan desa wisata yang langsung dari alamnya, karena berada dibawah kaki Gunung Rinjani dan udaranya sejuk, dingin dan air yang mengalir itu langsung dari pegunungannya, masyarakat disana tidak pernah merasa kekurangan air dan juga masyarakat disana menjadikan tempat wisata, seperti wisata air terjun yang berada di desa Tetebatu. Adapun sumber daya alam yang berada di desa Tetebatu sebagai berikut:

³⁸ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

Tabel 2.7
Sumber Daya Alam

Pengarian	Jumlah
- Waduk/Cek Dam	8 buah
- Saluran Irigasi	12 buah
- Pompa Air/Hidran	2 buah
- Pembagi Air	15 buah
- Lain-lain	10 buah
Pertanian	Jumlah
1. Padi dan Palawija	
- Padi	386 Ha
- Ubi Kayu	7,2 Ha
- Ubi Jalar	5,5 Ha
2. Buah-Buahan	
- Pisang	137 Ha
- Pepaya	1,2 Ha
- Jeruk	0,54 Ha
- Mangga	0,69 Ha
- Durian	1,1 Ha
- Rambutan	0,50 Ha
- Alpukan	2,5 Ha
- Lain-lain	5,205 Ha
Perkebunan	Jumlah
- Kelapa	17,3 Ha
- Kopi	5,5 Ha
- Coklat	30,00 Ha
- Cengkeh	24,60 Ha
- Tembakau	53,5 Ha
- Panili	0,53 Ha
- Lain-lain	11, 27 Ha

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023³⁹

³⁹ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang secara umum yang latar belakang pendidikannya yang masih sangat rendah, kebanyakan tidak tamat SD daripada yang berpendidikan sesuai dengan pendataan pada tahun 2019 dan 2020. Dan kebanyakan dari desa Tetebatu yang pengangguran dan kebanyakan yang merantau ke luar kota maupun keluar negeri. Berikut data sumber daya manusia di Desa Tetebatu:

Tabel 2.8
Sumber Daya Manusia (SDM)

Penduduk	Jumlah
Jumlah Laki-laki	3.873 Orang
Jumlah Perempuan	5.016 Orang
Jumlah Penduduk	8.889 Orang
Jumlah KK	2.535 KK
Penduduk Status Pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat SD/Sederajat	4.881 Orang
Tamat SD/Sederajat	3.012 Orang
Tamat SLTP/Sederajat	2.576 Orang
Tamat D1	89 Orang
Tamat D2	150 Orang
Tamat D3	64 Orang
Tamat S1	100 Orang
Tamat S2	7 Orang
Prasarana dan Sarana	Jumlah
a. Prasarana Pendidikan	
- Gedung Paud	1 buah
- Gedung SD/MI	5 buah
- Lembaga pendidikan agama	6 buah
b. Prasarana Lembaga Kemasyarakatan	
Organisasi Perempuan	1 buah
Karang Taruna	1 buah

Lembaga Adat	6 buah
Organisasi Pemuda	1 buah
Kelompok Gotong Royong	1 buah

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023⁴⁰

6. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan perekonomian pada masyarakat desa tetebatu kurang, sebagai destinasi wisata alam yang cukup lama dikenal dengan keindahan alamnya yang penuh kesejukan dan menjadi salah satu tujuan turis mancanegara. Tetapi mata pencaharian masyarakat Tetebatu berbanding terbalik, mata pencaharian masyarakat Tetebatu kebanyakan menjadi buruh tani, petani, pemandu wisata, bekerja di wisata alam Desa Tetebatu dan juga ada memilih bekerja menjadi TKI keluar negeri. Berikut jumlah tingkat keluarga kesejahteraan yang berada di desa Tetebatu sebagai berikut:

Tabel 2.9
Jumlah Tingkat Keluarga Kesejahteraan Tahun 2023

Tingkat Keluarga Keluarga	Jumlah
Keluarga	3583 Keluarga
Keluarga Prasejahtera	835 Keluarga
Keluarga Sejahtera 1	1666 Keluarga
Keluarga Sejahtera 2	678 Keluarga
Keluarga Sejahtera 3	252 Keluarga
Keluarga Sejahtera 3 Plus	46 Keluarga

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023

Adapun pendapatan penduduk yang berada di desa Tetebatu dapat dilihat dari pertanian, perkebunan, peternakan dan lain sebagainya. Berikut data pendapatan penduduk desa Tetebatu tahun 2023 sebagai berikut:

⁴⁰ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

Tabel 2.10

Data Pendapatan Penduduk Desa Tetebatu Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Jumlah
1.	Pertanian	Rp 300.000.000
2.	Perkebunan	Rp 123.000.000
3.	Peternakan	Rp 35.050.000
4.	Perikanan	Rp 29.550.000
5.	Perdagangan	Rp 485.000.000
6.	Jasa	Rp 400.000.000
7	Industry Rumah Tangga	Rp 700.000.000

Sumber: Kantor Desa Tetebatu 2023⁴¹

B. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Alam Di Desa Tetebatu

Upaya adalah Usaha atau Tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Upaya mencakup segala aktivitas, langkah-langkah, atau strategi yang diambil untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Upaya juga dapat merujuk kepada percobaan atau tindakan konkret yang dilakukan untuk mengatasi atau memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini, upaya merupakan langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengatasi suatu situasi atau mencapai suatu hasil. Jadi, upaya adalah segala bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Pengembangan adalah tindakan atau proses membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih maju, atau lebih berkembang. Pengembangan juga dapat diartikan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan nilai dari apa yang sedang dikembangkan. Jadi upaya pengembangan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik, lebih berkembang dari sebelumnya.

⁴¹ “Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023.”

Desa Tetebatu memiliki tempat wisata alam yang kebanyakan air terjun dan pengembangan wisata yang dapat dibangun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, adapun upaya-upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam di Desa Tetebatu. Upaya dalam pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu dilakukan dengan dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Pada faktor internal ini merupakan suatu pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu yang dimana dilihat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Untuk sumber daya alam dapat dilihat dari pelestarian alam dan menjaga kelestarian alamnya serta kebersihan disekitar tempat wisata. Seperti pendapat yang jelaskan oleh pengelola tempat wisata Ulem-ulem yaitu Bapak Hirman, beliau mengatakan:

*“Kami melakukan kegiatan keliling kawasan tempat wisata untuk membersihkan sampah seperti dedaunan dan plastik. Kami juga menyediakan tempat sampah dan memberikan saran kepada pengunjung serta memasang plang untuk menghimbau agar tidak membuang sampah sembarangan. Kami juga menghimbau kepada pengunjung bahwa segala jenis tanaman dan hewan yang ada dikawasan wisata ini tidak boleh dibawa keluar dari area kawasan. Itu salah satu cara kami untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keanekaragaman hayati”.*⁴²

Ada juga pendapat yang sama dari Bapak Ardi yang mengelola wisata alam air terjun burung sarang walet, beliau mengatakan:

“Cara kami merawat tempat wisata ini adalah sering membersihkan sampah-sampah agar tidak mencemari lingkungan, dan untuk menjaga kelestarian alam yang pertama kami menghimbau kepada masyarakat dan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan

⁴² Hasil Wawancara Dari Bapak Hirman (Pengelola Wisata Alam Ulem-Ulem), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.20 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

dan kami juga melakukan kegiatan penghijauan atau menanam pohon berkerja sama dengan Pokdarwis.”⁴³

Untuk sumber daya manusia di Desa Tetebatu masih kurang, seperti pendapat dari Bapak Arivin sebagai ketua Pokdarwis TNGR, beliau mengatakan:

“Yang bergerak di wisata yaitu generasi baru, makanya saya mengakomodir teman-teman yang baru mau terlibat. Nah salah satunya adalah mengadakan pelatihan-pelatihan, termaksud dari pelatihan komputer untuk pendakiannya, termaksud juga kami meminta dari teman-teman dinas, karena kami masih kekurangan SDM. Kami minta untuk adakan pelatihan-pelatihan begitu dan juga kami minta dari teman-teman senior bagaimana misalkan ada pleding kita minta untuk membimbing secara langsung, begitukan bisa terlibat ikut bagaimana melihat dulu bagaimana caranya teman-teman ini untuk memberikan servis ke tamu-tamu.”⁴⁴

Ada juga pendapat yang sama dari Bapak Jaya Ketua Pokdarwis Kampung Wisata, Beliau mengatakan:

“Kedalanya dari SDM dan dari masyarakat itu sendiri, dari segi keterlambatannya keterlibatan mereka karena masyarakat kita masih berpikir tentang wisata itu sempit selama ini tapi alhamdulillahnya kami sebagai pokdarwis terus memberikan pelatihan mengenai edukasi dan manfaat pada mereka nantinya, sudah tidak terlalu beratlah bagi kami karena sudah memberikan edukasi duluan sekarang dengan terjun ke lapangan.”⁴⁵

2. Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal untuk pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu yaitu terdapat infrastruktur tetapi belum

⁴³ Hasil Wawancara Dari Bapak Ardi (Mengelola Wisata Alam Air Terjun Sarang Burung Walet), Pada Waktu Siang Hari, Jam 11.30 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

⁴⁴ Hasil Wawancara Dari Bapak Arivin (Pokdarwis TNGR), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.00 WITA, Selasa 26 September 2023.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dari Bapak Jaya (Pokdarwis Kampung Wisata), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 10.00 WITA, Selasa 26 September 2023.

memadai, infrastruktur yang dimaksud untuk memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang. Infrastruktur yang belum memadai yaitu jalan, jalan menuju Desa Wisata Tetebatu masih ada yg rusak dan berlubang. Seperti pendapat dari Bapak Hirman sebagai pengelola wisata Ulem-ulem, beliau mengatakan:

*“Infrastruktur yang ada saat ini belum begitu memadai, kami sudah melakukan aspirasi ke dinas terkait namun belum ditanggapi. Dan sampai saat ini kami belum menemukan solusi untuk hal tersebut”.*⁴⁶

Ada juga pendapat yang sama dari Bapak Ardi yang mengelola wisata air terjun sarang burung walet, beliau mengatakan:

*“Untuk saat sekarang ini saya merasa kendalanya hanya satu, karena tempat wisata saya terlalu dalam kendalanya yang ada yaitu infastruktur jalan yang belum terlalu memadai.”*⁴⁷

C. Dampak Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Tetebatu

Pengembangan wisata alam dapat memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat disekitar tempat wisata, dengan adanya wisata alam dapat membantu masyarakat dalam peningkatan lapangan pekerjaan melalui sektor pariwisata, pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta peningkatan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata. Dalam pengembangan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tetebatu, karena dengan adanya wisata alam ini masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan dari pekerjaan itu mendapatkan penghasilan sehingga mampu memenuhi

⁴⁶ Hasil Wawancara Dari Bapak Hirman (Pengelola Wisata Alam Ulem-Ulem), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.20 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara Dari Bapak Ardi (Mengelola Wisata Alam Air Terjun Sarang Burung Walet), Pada Waktu Siang Hari, Jam 11.30 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

kehidupan sehari-hari. Seperti pendapatan dari beberamasyarakat yang bekerja di wisata alam Desa Tetebatu sebagai berikut:

1. Pekerjaan menjadi tukang parkir di tempat wisata tidaklah mudah tetapi upah yang didapatkan tergantung ramai wisatawan yang berkunjung. Penghasilan yang didapatkan dalam 1 hari sekitar Rp 80.000, jika ramai wisatawan yang berkunjung seperti hari libur sekitar Rp 100.000-200.000. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Dani selaku tukang parkir di wisata kolam alam Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum bekerja disini saya bekerja menjadi buruh tani dan membantu menggarang sawah dan digaji perhari sekitar Rp 50.000 perhari. Setelah saya bekerja menjadi tukang parkir alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan dalam 1 hari sekitar Rp 70.000, tetapi jika hari libur sekitar Rp 100.000- Rp 200.000 yang saya dapatkan.”⁴⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Ilham selaku tukang parkir di wisata ulem-ulem. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya bekerja menjadi tukang parkir sudah hampir 2 tahun sesudah covid karena sebelumnya saya tidak memiliki pekerjaan setelah saya mendapatkan perkerjaan menjadi tukang parkir disini saya mendapatkan penghasilan dalam 1 hari Rp 70.000 karena dalam 1 hari tak menentu tergantung pengunjung, kadang paling rendahnya sekitar Rp 30.000 dan paling tingginya Rp 200.000.”⁴⁹

2. Pekerjaan menjadi penjual di sekitar tempat wisata yang menjual makanan dan minuman yang dbutuhkan para pengunjung, penghasilan yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan dari Ibu

⁴⁸ Hasil Wawancara Dari Bapak Dani (Tukang Parkir Wisata Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 16.00 WITA, Senin 25 Desember 2023.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dari Bapak Ilham (Tukang Parkir Wisata Ulem-Ulem), Pada Waktu Sore Hari, Jam 16.20 WITA, Senin 25 Desember 2023.

Supriani selaku penjual jajan snack di sekitar wisata kolam alam di Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelumnya berjualan disini saya masih menjadi ibu rumah tangga belum punya pekerjaan hanya mengurus anak, setelah wisata kolam alam ini dibangun saya sudah berjualan untuk keuntungan yang didapatkan dalam sehari Rp 200.000, tetapi kalau ramai sekitar Rp 200.000- Rp 500.000.”⁵⁰

Hal yang sama yang dijelaskan oleh Ibu Sumarni selaku penjual cilok di wisata kolam alam Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya berjualan disini saya bekerja sebagai buruh tani dan menjadi ibu rumah tangga. Pada saat bekerja sebagai buruh tani saya dikasih upah sekitar Rp 50.000 dalam sehari dari jam 07.00-17.00 WITA. Karena upah segitu belum mampu mencukupi kebutuhan anak-anak saya apalagi saya seorang janda. Setelah saya berjualan cilok disini alhamdulillah keuntungan yang saya dapatkan sekitar Rp 100.000- Rp 200.000 dalam sehari dan mampu memenuhi kebutuhan saya dan anak-anak.”⁵¹

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Ibu Indah selaku penjual makanan dan minuman jadi di sekitar wisata ulem-ulem. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebelum memiliki usaha dan berjualan disini, saya hanya menjadi ibu rumah tangga karena tidak ada kesibukkan dan setelah saya berjualan disini menjual kopi, pop mie tergantung dari pesanan para pengunjung, untuk keuntungan sekitar Rp 100.000

⁵⁰ Hasil Wawancara Dari Inaq Supriani (Penjual Makanan Dan Minuman Di Wisata Kolam Alam), Pada Waktu Sore Hari, Jam 16.50 WITA, Senin 25 Desember 2023.

⁵¹ Hasil Wawancara Dari Ibu Sumarni (Penjual Cilok), Pada Waktu Sore Hari, Jam 17.00 WITA, Senin 25 Desember 2023.

tapi tergantung keramaian yang berkunjung bahkan kadang dapat Rp 300.000 dalam sehari."⁵²

3. Dari pekerjaan menjadi karyawan di tempat wisata sangatlah tidak mudah tetapi saat dilakukan mudah, karena bersyukur bisa mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk kebutuhan hidup yang setiap hari harus dipenuhi dan di tempat wisata juga membutuhkan seorang karyawan sebagai membantu dan melayani pengunjung wisata. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kak Hepi yang bekerja sebagai karyawan di wisata kolam alam di Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

"Saya sebelum bekerja disini hanya pengangguran saja tidak memiliki pekerjaan, karena saya ingin berkerja akhirnya saya diterima menjadi karyawan. Saya digaji dalam sehari Rp 70.000, tetapi kalau ramai pengunjung digaji Rp 200.000."⁵³

Hal yang sama yang dijelaskan oleh kak Heril yang bekerja sebagai karyawan di wisata kolam alam di Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

"Sebelumnya saya sudah memiliki pekerjaan sebagai tukang ojek yang tiap harinya dapat nggak menentu sekitar Rp 50.000 bahkan paling rendah Rp 20.000 dalam sehari. Akhirnya saya ditawarkan untuk bekerja disini membantu menggali buat kolam baru lagi dan membantu juga melayani pengunjung digaji dalam sehari Rp 70.000-Rp 200.000 jadi tak menentu."⁵⁴

Hal yang sama yang dijelaskan oleh kak Martini yang bekerja sebagai penjaga loket wisata kolam alam di Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

⁵² Hasil Wawancara Dari Ibu Indah (Penjual Makanan Dan Minuman Wisata Ulem-Ulem), Pada Sore Hari, Jam 16.30 WITA, Senin 25 Desember 2023.

⁵³ Hasil Wawancara Dari Kak Hepi (Karyawan Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 17.10 WITA, Senin 25 Desember 2023.

⁵⁴ Hasil Wawancara Dari Kak Heril (Karyawan), Pada Sore Hari, Jam 17.30 WITA, Senin 25 Desember 2023.

“Sebelum saya bekerja disini saya membantu ibu saya bekerja sebagai buruh tani yang bekerja setengah hari dikasih upah Rp 30.000, setelah saya bekerja disini digaji Rp 70.000 dalam sehari kalau ramai pengunjung digaji Rp 200.000.”⁵⁵

Hal yang sama juga yang dijelaskan oleh Bapak Abdur yang bekerja sebagai penjaga loket air terjun sarang burung walet di Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya bekerja disini saya masih pengangguran belum punya pekerjaan. akhirnya saya ditawarkan bekerja disini untuk penjaga loket yang gajinya Rp 70.000 kalau pengunjung ramai ditambah menjadi Rp. 200.000 perhari karena tergantung dari pengunjung yang datang dari tempat saya kerja karena ada pengunjung dari mancanegara dan juga sambil belajar bahasa inggris dan sekarang sudah bisa bahasa inggris karena sering berbicara dengan turis, jadi alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan.”⁵⁶

Hal yang sama yang dijelaskan oleh kak Nurul yang bekerja sebagai karyawan di wisata ulem-ulem Desa Tetebatu. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menjadi karyawan disini membantu jika ada yang dibersihkan dan melayani pengunjung yang datang berkunjung kesini, saya di gaji Rp 70.000 kalau ramai di tambahkan menjadi Rp 200.000 perharinya. Sebelum saya bekerja disini saya menjadi pengangguran karena setelah tamat sekolah belum ada kepikiran untuk bekerja tapi saya diajak untuk bekerja disini untuk mengisi waktu luang.”⁵⁷

⁵⁵ Hasil Wawancara Dari Kak Martini (Penjaga Locket Wisata Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 17.40 WITA. Senin 25 Desember 2023.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dari Bapak Abdur (Penjaga Locket Wisata Kolam Alam), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 10.00 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dari Kak Nurul (Karyawan Ulem-Ulem), Pada Sore Hari, Jam 16.15 WITA, Senin 25 Desember 2023.

4. Pekerjaan menjadi pengelola wisata yang langsung turun tangan dalam mengelola wisata untuk melihat pengembangan wisata dan mengajak anak muda untuk bekerja di wisata yang sudah dibangun. Jadi ada keuntungan untuk diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak ardi sebagai pengelola wisata kolam alam. Beliau mengatakan bahwa:

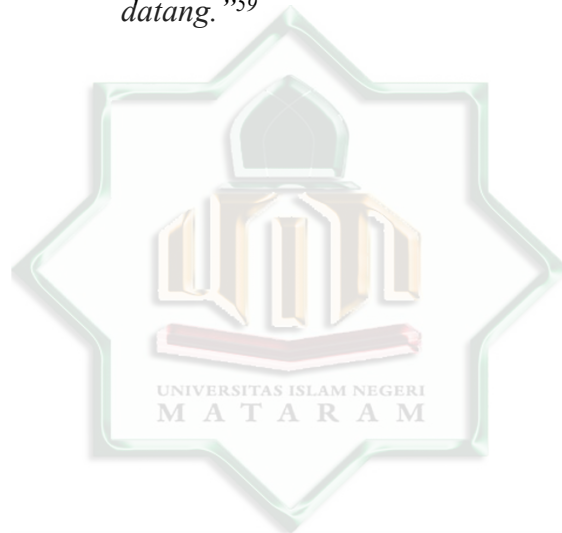
“Alhamdulillah semenjak adanya tempat wisata ini dapat memberikan dampak positif kepada perekonomian masyarakat dan terutama kepada saya pribadi. Ada keuntungan juga bagi anak-anak muda yang pengangguran, dengan adanya wisata alam ini mereka bisa mendapatkan pekerjaan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya memberika mereka pekerjaan disini dan sekaligus membantu saya dalam mengelola wisata ini. Saya memberikan mereka upah perhari Rp 70.000-Rp 200.000, saya memiliki 3 karyawan. Kalau dilihat dari segi penghasilan cukuplah untuk makan tiap hari, untuk penghasilannya yang saya dapatkan rata-rata kalau dihitung perharinya sekitar Rp 500.000-Rp 700.000 dan kalau hari libur sekitar Rp 700.000-Rp 1.000.000, bahkan kadang dapat Rp 2.000.000 dalam sehari, karena pengunjung kadang ramai kadang tidak, apalagi sekarang kebanyakan pengunjung yang datang dari bule-bule.”⁵⁸

Ada juga pendapat yang sama dari pengelola wisata ulem-ulem Bapak Hirman, beliau mengatakan:

“Saya mengelola wisata wisata ulem-ulem, saya memiliki karyawan untuk membantu dalam mengelola wisata ini, kebanyakan yang bekerja disini dari kalangan anak muda, daripada mereka ganggur saya ajak bekerja disini. Ada yang menjadi

⁵⁸ Hasil Wawancara Dari Bapak Ardi (Mengelola Wisata Alam Air Terjun Sarang Burung Walet), Pada Waktu Siang Hari, Jam 11.30 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

tukang parkir, ada yang membersihkan tempat wisata, menjaga loket, ada juga yang menjaga warung kebetulan saya juga memiliki warung disini. Untuk upah yang saya kasih ke mereka sekitar Rp 70.000-Rp 200.000 perhari, itu belum seberapa tapi mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk penghasilan yang saya dapatkan sekitar Rp 500.000-Rp 2.000.000 perhari, karena dilihat dari pengunjung kadang ramai kadang sepi, apalagi sekarang kebanyakan dari mancanegara yang datang.”⁵⁹



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁹ Hasil Wawancara Dari Bapak Hirman (Pengelola Wisata Alam Ulem-Ulem), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.20 WITA, Kamis 12 Oktober 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Alam Di Desa Wisata Tetebatu

Upaya merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup segala aktivitas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Upaya bisa berupa strategi, perencanaan, atau usaha konkret yang diarahkan pada suatu tujuan. Upaya juga dapat merujuk pada usaha untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Pengembangan adalah proses membuat sesuatu menjadi lebih baik, maju, atau berkembang dari kondisi sebelumnya. Ini melibatkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kualitas, efisiensi, dan nilai dari suatu entitas atau proses. Pengembangan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pengembangan produk, pengembangan bisnis, pengembangan pribadi, dan pengembangan masyarakat. Dalam praktiknya, upaya dan pengembangan seringkali saling terkait. Misalnya, ketika seseorang atau sebuah organisasi berusaha untuk mengembangkan produk baru, maka perlu dilakukan upaya seperti penelitian pasar, perencanaan produk, dan pemasaran untuk mencapai hasil yang lebih baik atau lebih maju daripada produk sebelumnya. Dengan kata lain, upaya ini diarahkan pada pengembangan produk yang disediakan.

Demikian pula, dalam konteks pengembangan ekonomi dari wisata alam. Maka diperlukan kerjasama untuk menjaga lingkungan, latihan untuk menjadi pemandu wisata dan mengatasi berbagai masalah sebagai bagian dari usaha untuk mengembangkan ekonomi menjadi lebih maju dari sebelumnya. Jadi, upaya dan pengembangan adalah konsep yang penting dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek, termasuk wisata alam. Upaya yang diarahkan pada pengembangan dapat membantu individu, organisasi, atau masyarakat mencapai hasil yang lebih baik dan lebih maju. Upaya masyarakat Desa Tetebatu dalam mengembangkan wisata alam adalah masyarakat telah mengambil

langkah yang positif untuk meningkatkan perekonomian, yaitu dengan fokus pada pengembangan air terjun dan potensi wisata alam lainnya, masyarakat telah menciptakan peluang baru untuk menarik wisatawan luar lombok timur bahkan mancanegara dan meningkatkan pendapatan lokal. Ini adalah langkah yang baik dalam mendiversifikasi sumber pendapatan dan menggerakkan ekonomi di wilayah Desa Tetebatu.

Upaya dalam pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu dilakukan dengan cara dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang terdiri dari potensi wilayah seperti pada Sumber Daya Alam, sumber daya Manusia, dan Sumber Daya Buatan.⁶⁰ Pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu melibatkan faktor internal yang melibatkan sumber daya alam dimana di Desa Tetebatu memiliki potensi alam yang indah, terutama air terjun dan alam yang menarik. Upaya pelestarian alam sangat penting dalam pengembangan wisata ini. Masyarakat setempat harus menjaga kelestarian alam dengan menjaga hutan dan lingkungan sekitar, mencegah kerusakan lingkungan, dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Dengan cara ini, wisata alam dapat berkelanjutan dan tetap menarik bagi wisatawan. Kebersihan di sekitar tempat wisata alam juga sangat penting. Masyarakat setempat harus berperan aktif dalam menjaga kebersihan tempat wisata, termasuk mengelola sampah, menyediakan fasilitas dan memberikan pemahaman kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan, citra wisata alam akan terjaga dan lebih menarik bagi wisatawan.

Selain itu, sumber daya manusia lokal juga berperan penting dalam pengembangan wisata alam. Pelatihan dan pendidikan mengenai industri pariwisata, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan wisata dapat membantu masyarakat setempat untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan.

⁶⁰ Imam Qolby, "Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022), hlm.110.

Hal ini akan membantu meningkatkan pengalaman wisatawan dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal. Dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan pengembangan wisata yang berkelanjutan serta melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas, Desa Tetebaru dapat mengoptimalkan potensi wisata alamnya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Kegiatan membersihkan sampah, menyediakan tempat sampah, memberikan saran kepada pengunjung, dan menghimbau agar tidak membawa keluar tanaman dan hewan dari kawasan wisata adalah upaya yang sangat positif untuk menjaga kebersihan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Dengan tindakan ini, tidak hanya menjaga keindahan tempat wisata tetapi juga mendukung konservasi alam.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam merawat tempat wisata untuk menjaga keseimbangan ekosistem adalah dengan membersihkan sampah di kawasan tempat wisata, hal itu dapat mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan dan menjaga tempat wisata tetap bersih dan menarik bagi pengunjung. Pengelola wisata dapat memberikan Himbauan kepada masyarakat dan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan dan itu adalah cara efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, Kegiatan penghijauan dan penanaman pohon adalah tindakan konkret dalam menjaga kelestarian alam.

Merawat lingkungan agar terjaga dengan baik maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sumber daya manusia di Desa Tetebaru masih kurang dalam hal ilmu dan pengalaman, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan peneliti yaitu bergerak dalam pengembangan pariwisata harus melibatkan generasi baru. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan pengembangan industri pariwisata adalah menyelenggarakan pelatihan, termasuk pelatihan komputer untuk pendakian, serta

meminta bantuan dari rekan-rekan di dinas pariwisata dan orang-orang senior. Pelatihan pengembangan industri pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia (SDM) dan memastikan bahwa generasi baru dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan. Hal ini merupakan langkah positif untuk mengembangkan potensi generasi muda dan meningkatkan kualitas layanan dalam industri pariwisata.

Kekurangan sumber daya manusia juga disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis bahwa Keterlambatan Keterlibatan SDM dan masyarakat dalam pengembangan wisata. Hal ini dapat disebabkan oleh pandangan tradisional masyarakat yang menganggap wisata hanya sebagai industri yang sempit. Namun, kelompok Pokdarwis berupaya untuk mengubah pandangan ini melalui pelatihan dan edukasi. Kelompok Pokdarwis melakukan upaya untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat untuk mengubah pandangan mereka tentang wisata. Pokdarwis juga menyoroti manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan wisata, sehingga hal ini menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu membutuhkan sebuah ruang dan infrastruktur wilayah untuk memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang.⁶¹ Infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan yang rusak dan berlubang, menjadi faktor eksternal yang menghambat pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu. Jalan yang buruk dapat menghalangi akses wisatawan ke destinasi tersebut, serta menyulitkan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata alam di desa tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perbaikan dan pemeliharaan jalan agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik wisata alam di Desa Tetebatu. Selain itu, infrastruktur lainnya

⁶¹ Imam Qolby, "Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022), hlm.110.

seperti fasilitas umum, akses air bersih, dan pengelolaan limbah juga perlu diperhatikan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Tetebatu.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan pengelola wisata ulem-ulem dapat peneliti menyimpulkan bahwa Desa Tetebatu menghadapi tantangan dalam pengembangan pariwisata alam karena infrastruktur yang belum memadai, terutama jalan yang rusak dan berlubang. Upaya aspirasi ke dinas terkait belum menghasilkan tanggapan atau solusi yang memadai, sehingga masalah infrastruktur ini masih belum terpecahkan. Untuk menggerakkan pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu, Sangat perlu mencari solusi alternatif seperti kerjasama dengan pihak swasta, dan melakukan pendekatan lain yang dapat membantu memperbaiki infrastruktur untuk kemajuan pariwisata di Desa Tetebatu.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan pengelola wisata sarang burung walet yaitu kendala yang dihadapi saat ini hanya satu, kurang memadainya infrastruktur jalan menuju lokasi tempat wisata alam. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengembangkan tempat wisata yang ada di Desa Tetebatu.

B. Dampak Perekonomian Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Tetebatu

Pengembangan wisata alam di desa tetebatu memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Masyarakat didesa tetebatu dengan mayoritas adalah buruh tani, dengan adanya pengembangan wisata alam didesa tetebatu dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan peluang pekerjaan yang baru serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut peneliti paparkan pekerjaan masyarakat sebelum bekerja di wisata alam Desa Tetebatu dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Pekerjaan Masyarakat Sebelum Bekerja Di Wisata Alam Desa
Tetebatu⁶²

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Dani	Buruh Tani	Rp 50.000/ Hari
2.	Ilham	Pengangguran	Tidak Ada
3.	Supriani	Ibu Rumah Tangga	Tidak Ada
4.	Sumarni	Buruh Tani	Rp 50.000/ Hari
5.	Indah	Ibu Rumah Tangga	Tidak Ada
6.	Hepi	Pengangguran	Tidak Ada
7.	Heril	Tukang Ojek	Rp 20.000-50.000/ Hari
8.	Martini	Buruh Tani	Rp 30.000/Setengah Hari
1.	Abdur	Pengangguran	Tidak Ada
2.	Nurul	Pengangguran	Tidak Ada

Sebelum masyarakat di Desa Tetebatu terlibat dalam sektor wisata alam, mayoritas penduduknya melibatkan diri dalam berbagai jenis pekerjaan. Banyak dari mereka berprofesi sebagai petani, buruh tani, menggantungkan kehidupan mereka pada hasil pertanian. Selain itu, sebagian penduduk mengambil peran sebagai ibu rumah tangga, tukang ojek, dan berbagai pekerjaan lain yang mendukung kehidupan sehari-hari. Namun, ada juga sejumlah pemuda yang menghadapi tantangan pengangguran, mencerminkan kompleksitas permasalahan ekonomi dan lapangan kerja di tingkat lokal. Meskipun hal ini membawa potensi perkembangan ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan perubahan sosial dan budaya yang perlu dikelola dengan bijak untuk memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Wisata alam Desa Tetebatu secara langsung memberikan dampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar. pengembangan wisata disuatu daerah akan berdampak pada perubahan struktur ekonomi masyarakat khususnya mata pencaharian masyarakat yang ditimbulkan dari adanya peluang Sesudah Pengembangan usaha sektor tersebut dan ikutannya. Dalam

⁶² “Hasil Wawancara,”

hal ini dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa masyarakat didesa tetebatu sebelum mengenal wisata alam memiliki pekerjaan yang beragam, seperti buruh tani, IRT, dan ada yang pengangguran. penting untuk dipahami bahwa masyarakat yang sebelumnya memiliki pekerjaan yang beragam kemudian dengan adanya pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya diversifikasi ekonomi, masyarakat bisa memiliki pendapatan yang beragam. Berikut peneliti paparkan pendapatan masyarakat setelah bekerja diwisata alam desa tetebatu dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

**Pendapatan Masyarakat Yang Bekerja Di Wisata Alam
Desa Tetebatu**

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Dani	Tukang Parkir	Rp 70.000-200.000/ H
2.	Ilham	Tukang Parkir	Rp 70.000-200.000/ H
3.	Hepi	Karyawan	Rp 70.000-200.000/ H
4.	Heril	Karyawan	Rp 70.000-200.000/ H
5.	Martini	Penjaga Locket	Rp 70.000-200.000/ H
6.	Abdur	Penjaga Locket	Rp 70.000-200.000/ H
7.	Nurul	Karyawan	Rp 70.000-200.000/ H
8.	Supriani	Penjual	Rp 200.000-500.000/ H
9.	Sumarni	Penjual	Rp 100.000-200.000/ H
10.	Indah	Penjual	Rp 100.000-300.000/ H

Data Jenuh⁶³

Pendapatan diatas sudah menjadi pendapatan yang terbesar yang menjadi penghasilan masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dalam bekerja di tempat wisata alam Desa Tetebatu. Setelah mendapatkan pekerjaan di tempat wisata, masyarakat mengalami beberapa perubahan positif. Pertama, ada peningkatan pendapatan karena sebagian besar pekerjaan di sektor pariwisata menawarkan peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Hal ini dapat

⁶³ Data Jenuh.

meningkatkan taraf hidup dan memberikan akses lebih baik terhadap berbagai kebutuhan. Selain aspek finansial, pekerjaan di tempat wisata juga membuka peluang untuk pengalaman kerja yang unik. Interaksi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya dapat memperluas pandangan mereka dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Selain itu, pekerja di tempat wisata memiliki kesempatan untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya serta keindahan alam di sekitar mereka. Ini dapat menciptakan rasa kebanggaan terhadap lingkungan tempat tinggal mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan budaya.

Dari tabel pendapatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pendapatan masyarakat di Desa Tetebatu, yang sebelumnya hanya sebagai buruh tani, ibu rumah tangga dan bahkan pengangguran akhirnya memiliki pekerjaan tetap, walaupun tidak banyak tetapi penghasilan tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Desa Tetebatu. Dampak lanjutan terjadi ketika aktivitas ekonomi di lokasi wisata berubah karena pengeluaran tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁶⁴ Dampak lanjutan dari adanya wisata alam di Desa Tetebatu adalah peningkatan pengeluaran tenaga kerja untuk memenuhi kehidupan mereka. Para pekerja di sektor wisata alam Desa Tetebatu mampu meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya wisata alam ini, banyak dari karyawan yang sebelumnya menganggur kini memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Ini memberikan peluang ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan mereka, dan menciptakan stabilitas ekonomi di daerah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan para pekerja ditempat wisata desa tetebatu yang sebelumnya hanya sebagai buruh tani bahkan

⁶⁴ Umi Muawanah, Riesti Triyanti, And Permana Ari Soejarwo, "Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, No. 1 (June 30, 2020), Hlm.36, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.

pengangguran. wawancara pertama dilakukan dengan bapak Dani sebagai tukang parkir ditempat wisata Desa Tetebatu. Beliau menjelaskan bahwa sebelum bekerja ditempat wisata beliau bekerja sebagai buruh tani dan hanya mendapatkan gaji Rp 50.000 dan setelah bekerja ditempat wisata sebagai juru parkir beliau mendapatkan gaji Rp 70.000, dan dihari libur berkisar diantara Rp 100.000.000-Rp 200.000. hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari segi finansial dimana pekerjaan sebagai juru parkir lebih baik dari pekerjaan sebagai buruh tani. Begipun dari hasil wawancara dari bapak Ilham yang menjelaskan bahwa dalam 2 tahun terakhir bekerja sebagai tukang parkir di wisata alam ulem-ulem telah mengalami perubahan dalam kehidupan pekerjaannya, mulai dari yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki penghasilan yang bervariasi. Meskipun pendapatan harian bergantung pada jumlah pengunjung yang datang, namun mampu menyesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini mencerminkan adanya adaptasi dan ketahanan ditengah-tengah perubahan ekonomi yang disebabkan oleh covid. Dari kedua hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi buruh tadi dan pengangguran dengan adanya wisata alam di Desa Tetebatu memberikan dampak positif bagi masyarakat disikitar tempat wisata.

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 3.3

Pendapatan Pengelola Wisata Alam Di Desa Tetebatu⁶⁵

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Ardi	Pengelola Wisata	Rp 500.000-2.000.000/ H
2.	Hilman	Pengelola Wisata	Rp 500.000-2.000.000/ H

Dapat dijelaskan dari tabel diatas bahwa pendapatan yang didapatkan oleh pengelola wisata, pengelola wisata yang

⁶⁵ "Hasil Wawancara,"

memberikan upah kepada karyawannya yang bekerja di wisata yang meraka kelola. Disini dapat dilihat bahwa pendapatan yang didapatkan diatas dihitung perhari tergantung pengunjung jika hari biasanya tidak terlalu banyak yang didapatkan tetapi jika hari libur pengunjung sangat ramai yang berdatangan bahkan ada yang dari mancanegara. Jadi upah yang diberikan kepada karyawannya dalam sehari sekitar Rp 70.000- Rp 200.000 tergantung pengunjung. Ini termaksud dari dampak ekonomi yang tidak langsung. Dampak tidak langsung terjadi ketika pengeluaran pengelola digunakan untuk membayar upah tenaga kerja.⁶⁶ Dampak tidak langsung dari pengeluaran pengelola wisata untuk membayar upah tenaga kerja yang bekerja di tempat wisata yang dikelola, seperti yang terjadi di wisata alam Desa Tetebatu, dapat mencakup beberapa hal. Hal ini dapat meningkatkan taraf hidup penduduk setempat dan mengurangi tingkat pengangguran. Kedua, Sebagian dari pendapatan yang diterima oleh pengelola wisata digunakan untuk memperbaiki atau memperbarui infrastruktur desa, seperti jalan, sanitasi, dan fasilitas umum. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan kenyamanan bagi wisatawan. Ketiga, Pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja setempat digunakan untuk mendukung usaha lokal, seperti toko-toko, restoran, atau bisnis kerajinan tangan. Ini dapat mempromosikan perkembangan ekonomi lokal. Keempat, Pengelolaan wisata yang baik juga dapat mencakup pelestarian lingkungan. Sebagian dari pendapatan digunakan untuk melindungi alam dan ekosistem yang menjadi daya tarik wisata. Jadi, pengeluaran pengelola wisata untuk membayar upah tenaga kerja dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan di Desa Tetebatu, serta meningkatkan daya tarik wisata di desa tetebatu.

⁶⁶ Umi Muawanah, Riesti Triyanti, And Permana Ari Soejarwo, "Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, No. 1 (June 30, 2020), Hlm.36, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.

Berdasarkan model pengembangan tersebut, dari keseluruhan model tersebut yang bertujuan pada peningkatan kualitas hidup, pada peningkatan barang dan jasa, pada penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang pantas, dan dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian mencapai batas maksimal.⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara yang disimpulkan yang peneliti lakukan tentang dampak sosial positif yang dihasilkan oleh pengelolaan wisata alam di Desa Tetebatu. Destinasi wisata alam di Desa Tetebatu memberikan pekerjaan kepada anak-anak muda yang sebelumnya menganggur, sehingga pengelola wisata memberikan pekerjaan kepada anak-anak muda yang membutuhkan pekerjaan, dan diberikan upah sebesar Rp 70.000-Rp 200.000 perhari. Untuk penghasilan perharinya sebesar Rp 500.000-Rp 700.000 jika pada hari biasa tetapi kalau pada hari libur sebesar Rp 700.000-Rp 1.000.000 sehingga pengelola wisata mampu memberikan upah kepada karyawannya. Wisata alam di Desa Tetebatu memiliki dampak positif pada perekonomian masyarakat setempat dengan memberikan pekerjaan dan pendapatan yang cukup bagi karyawan. Selain itu, pengunjung asing juga berkontribusi pada pendapatan, yang membuka dari segi ekonomi lebih besar di masa depan. Dengan menjaga kualitas pengalaman wisatawan dan manajemen yang baik, Desa Tetebatu dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih besar bagi penduduknya.

Dari hasil wawancara peneliti bahwa dengan adanya wisata alam di Desa Tetebatu telah memberikan peluang kerja kepada banyak anak muda di sekitar lokasi wisata alam. Para karyawan yang bekerja memiliki beragam peran, mulai dari menjaga parkir, membersihkan tempat wisata, menjaga loket, hingga menjadi tukang parkir dan melayani pelanggan di warung. Upah yang diberikan kepada karyawan sekitar Rp

⁶⁷ Sari, "Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu," Hlm.7.

70.000-Rp 200.000 perhari. Meskipun jumlahnya tidak besar, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Adapun Pendapatan yang diperoleh dari pengelola wisata alam ulem-ulem berkisar antara Rp 500.000-Rp 2.000.000 perhari. Pendapatan ini sangat tergantung pada jumlah pengunjung yang datang, yang saat ini didominasi oleh turis asing. Kehadiran turis asing berdampak signifikan pada pendapatan yang diperoleh, karena wisatawan asing cenderung meningkatkan pendapatan dengan berbagai cara, seperti mengunjungi warung dan tempat kuliner

Dari kedua hasil wawancara dengan pengelola wisata didesa tetebatu bahwa pengembangan destinasi wisata alam memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Destinasi wisata didesa tetebatu mampu memberikan pekerjaan dan pendapatan yang cukup kepada anak-anak muda yang sebelumnya adalah pengangguran. Selain itu, wisatawan asing maupun wisatawan lokal juga memberikan kontribusi kepada destinasi wisata alam, yang bertujuan untuk membuka perekonomian yang lebih besar dimasa depan. Dengan menjaga kualitas pengalaman wisatawan dan manajemen yang baik, desa tetebatu dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang lebih baik kepada penduduknya.

Adapun pekerjaan di wisata alam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tetebatu:

Tabel 3.4

Pekerjaan Masyarakat Di Wisata Alam Desa Tetebatu⁶⁸

No	Pekerjaan	Keterangan
1.	Tukang Parkir	Menjaga Motor Dan Mobil
2.	Penjual	Menjual Makanan Dan Minuman
3.	Karyawan	Melayani Pengunjung
4.	Penjaga Locket	Menerima Karcis
5.	Pengelola Wisata	Mengelola Tempat Wisata

⁶⁸ “Hasil Wawancara,”

Salah satu bukti bahwa masyarakat ikut andil dalam pengelolaan destinasi wisata didesa tetebatu. Hal tersebut menunjukkan dampak positif hadirnya destinasi wisata alam yang mampu membuka pikiran dan wawasan masyarakat bahwa bekerja didestinasai wisata mampu meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga Pra-sejahtera, yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi suatu kebutuhan pokok minimalnya, antara lain yaitu makan dua kali atau lebih dalam sehari, mempunyai pakaian yang berbeda untuk dapat beraktivitas (seperti di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian), sebagian besar lantai rumahnya bukan dari tanah, dan penghasilannya kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.⁶⁹ Salah satunya dari seorang ibu rumah tangga yang bernama sumarni, awalnya sebelum bekerja sebagai pedagang di salah satu tempat wisata beliau bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Beliau bekerja disawah orang-orang dengan upah Rp.50.000. karena bekerja sebagai buruh tani belum mampu memenuhi kebutuhan ibu sumarni dan keluarga, akhirnya beliau memilih bekerja dengan berjualan cilok ditempat wisata alam Desa Tetebatu dengan penghasilan berkisar antara Rp.100.000-Rp.200.000. walaupun penghasilan dari berjualan cilok tidak begitu besar, namun mampu membantu ibu sumarni dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga menjadikan keluarganya keluarga yang pra-sejahtera.

⁶⁹ Tika Apriani, “Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 12.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya masyarakat Desa Tetebatu dalam mengembangkan wisata alam di lakukan dengan dua faktor. *Pertama*, faktor internal yang dilakukan oleh masyarakat adalah menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar tempat wisata, mencegah kerusakan lingkungan, dan mengelola sumber daya alam dengan bijak. Dengan menjaga kebersihan disekitar tempat wisata alam dapat menarik wisatawan untuk berkunjung secara berkelanjutan. Faktor internal lainnya datang dari pemerintah dan pengelola wisata yang menyediakan kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang pariwisata, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan wisata. Hal tersebut dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. *Kedua*, faktor eksternal yang menjadi upaya masyarakat dalam mengembangkan wisata alam adalah dengan memanfaatkan ruang dan infrastruktur wilayah yang terbatas agar dapat berkembang. Namun, infrastruktur yang ada didesa tetebatu belum memadai (jalan rusak dan berlubang), hal ini menghambat pengembangan wisata alam didesa tetebatu. Maka, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perbaikan dan pemeliharaan jalan agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik wisata alam di desa tetebatu. Selain infrastruktur untuk mengembangkan wisata alam diperlukan juga fasilitas umum, akses air bersih, dan pengelolaan limbah untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
2. Dampak perekonomian masyarakat dalam pengembangan wisata alam yaitu pengembangan destinasi wisata alam mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Tetebatu. Dampak positif yang di berikan adalah membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat yang dengan itu mampu

menambah wawasan dan pengalaman kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatnya. Masyarakat yang sebelumnya sebagai buruh tani dengan pendapatan Rp.30.000-Rp.50.000/hari, ibu rumah tangga tanpa penghasilan, tukang ojek dengan penghasilan Rp.20.000-Rp.50.000/hari, dan pengangguran tanpa penghasilan. Namun dengan adanya destinasi wisata membuat mereka memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang bervariasi, mulai dari tukang parkir, karyawan, dan penjaga loket mendapatkan gaji Rp.70.000-Rp.200.000/hari sedangkan penjual mendapat penghasilan Rp.100.000-Rp.500.000/hari. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan wisata alam di Desa Tetebatu menimbulkan dampak positif untuk perekonomian masyarakat sekitar wisata alam di Desa Tetebatu.

B. Saran

Sebagai penutup di dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Harapan untuk pemerintah dan dinas wisata nasional serta pemerintah daerah memperhatikan masalah infrastruktur, terutama jalan menuju tempat wisata di desa Tetebatu, adalah harapan yang sangat relevan dan penting. Infrastruktur yang baik, terutama aksesibilitas jalan, merupakan fondasi utama dalam pengembangan pariwisata alam. Pemerintah dan dinas wisata nasional perlu mendengarkan dan merespons kebutuhan masyarakat lokal dan pelaku wisata untuk memastikan pengembangan pariwisata alam yang berkelanjutan dan inklusif. Sehingga dengan pengembangan infrastruktur yang ada bisa membantu pengelola tempat wisata, bisa membantu pengunjung untuk mengakses tempat wisata dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
2. Harapan kepada masyarakat untuk melibatkan diri dalam segala bentuk kegiatan wisata yang seperti pelatihan pemandu wisata yang diadakan oleh organisasi pokdarwis, pemerintah, dinas wisata nasional dan taman wisata nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan untuk mengurangi

angka pengangguran. diharapkan kepada masyarakat untuk ikut mempromosikan tempat wisata alam tetebatu melalui media sosial yang ada baik tik tok, facebook, instagram dan whatapps, agar wisata alam desa tetebatu dikenal oleh pengunjung lokal dan wisatawan mancanegara



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal Dan Wawancara

Abdussamad, Zuchri. “Buku Metode Penelitian Kualitatif,” 2022.

Alfansyur, Andarusni. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” 5, No. 2 (2020).

Apriani, Tika. “Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Danasari, Idiatul Fitri, Sri Mulyawati, Siska Ita Selvia, And Baiq Rika Ayu Febrilia. “Sosialisasi Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Potensi Desa Wisata Tetebatu.”. Vol 5

Data Jenuh,

Falahudin, Ahmad, And Imam Mukhlis. “Analisis Dampak Ekonomi Dari Pengembangan Desa Wisata Nambu Kecamatan Kayenkidul Kabupaten Kediri.” Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (Jebp) 2, No. 1 (2022): 57.

Fansuri, Reza Agus. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka.” Skripsi, Uin Mataram, 2020.

“Hasil Wawancara,”

Hasil Wawancara Dari Bapak Abdur (Penjaga Locket Wisata Kolam Alam), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 10.00 Wita, Kamis 12 Oktober 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Ardi (Mengelola Wisata Alam Air Terjun Sarang Burung Walet), Pada Waktu Siang Hari, Jam 11.30 Wita, Kamis 12 Oktober 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Arivin (Pokdarwis Tngr), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.00 Wita, Selasa 26 September 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Dani (Tukang Parkir Wisata Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 16.00 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Hirman (Pengelola Wisata Alam Ulem-Ulem), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 09.20 Wita, Kamis 12 Oktober 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Ilham (Tukang Parkir Wisata Ulem-Ulem), Pada Waktu Sore Hari, Jam 16.20 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Bapak Jaya (Pokdarwis Kampung Wisata), Pada Waktu Pagi Hari, Jam 10.00 Wita, Selasa 26 September 2023.

Hasil Wawancara Dari Ibu Indah (Penjual Makanan Dan Minuman Wisata Ulem-Ulem), Pada Sore Hari, Jam 16.30 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Ibu Sumarni (Penjual Cilok), Pada Waktu Sore Hari, Jam 17.00 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Inaq Supriani (Penjual Makanan Dan Minuman Di Wisata Kolam Alam), Pada Waktu Sore Hari, Jam 16.50 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Kak Hepi (Karyawan Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 17.10 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Kak Heril (Karyawan), Pada Sore Hari, Jam 17.30 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Kak Martini (Penjaga Locket Wisata Kolam Alam), Pada Sore Hari, Jam 17.40 Wita. Senin 25 Desember 2023.

Hasil Wawancara Dari Kak Nurul (Karyawan Ulem-Ulem), Pada Sore Hari, Jam 16.15 Wita, Senin 25 Desember 2023.

Heryati, Yati. “Dampak Pengembangan Eko Wisata Berkah Pantai Tapandullu Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di

Desa Tapandullu Kecamatan Simboro.” *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 2 (2022): 152.

Idris Taking, Muhammad, Ayensi Mokoginta, And Rudi Latief. “Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar.” *Journal Of Urban Planning Studies* 2, No. 1 (November 29, 2021): 066–075. <https://doi.org/10.35965/Jups.V2i1.103>.

Junaidi, Ahmad. “Pengembangan Parawisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40413/>.

Jupri, Ahmad, Nurfadiansih Nurfadiansih, Wahyuni Wahyuni, M. Adi Julva, Eka Sunarwidi P, And Tapaul Rozi. “Pengembangan Kawasan Pariwisata Melalui Branding Desa Di Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Gema Ngabdi* 5, No. 1 (March 30, 2023): 149–53. <https://doi.org/10.29303/Jgn.V5i1.327>.

“Kantor Desa Tetebatu, Batas Wilayah, Dokumentasi, 26 September 2023,”

Khairurromadhan, Muhammad. “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.” Skripsi, Uin Mataram, 2021. <http://etheses.uinmataram.ac.id/Id/Eprint/4227>.

Kusnia, Gina. “Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis Framing Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Di Cnnindonesia.Com Periode 13 - 14 April 2019).” Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2019. https://doi.org/10/UNIKOM_GINA%20KUSNIA_BAB%20IV.Pdf.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, No. 3 (September 10, 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Muawanah, Umi, Riesti Triyanti, And Permana Ari Soejarwo. “Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor.” *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, No. 1 (June 30, 2020): 33. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.

Ompusunggu, Vina Maria, And Antonia Boleng. “Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Danau Siombak, Paya Pasir, Medan Marelan, Sumatera Utara,” No. 01 (2021).

Qolby, Imam. “Strategi Pengembangan Daerah Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Kembang Kuning Lombok Timur NTB).” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, No. 1 (2022).

Saeroji, Amad. “Penggunaan Istilah ‘Wisata Alam’ Dan ‘Ekowisata’ Di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat” 8 (2020).

Sari, Sukarni Novita. “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu” 2, No. 2 (2021).

Slamet, I Nyoman. “Strategi Pengembangan Potensi Bukit Satu Pohon Sebagai Objek Wisata Alam (Strategy Of Development Of Bukit Satu Pohon Potential As A Natural Tourism Object)” 1 (2019).

Soeda, Elfira, Novie Pioh, And Ventje Kasenda. “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud,”

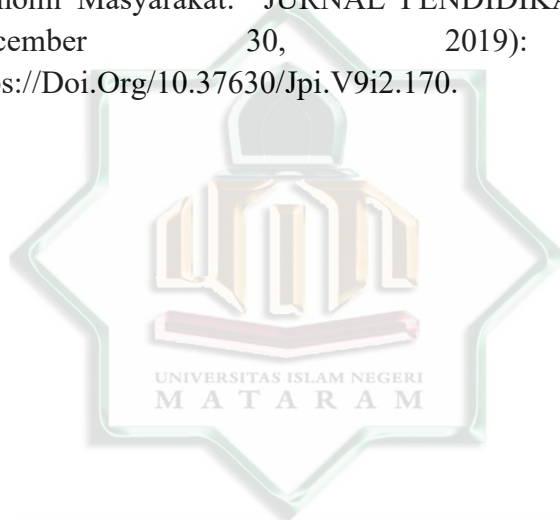
Sudhartono, Arief. “Potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali,” N.D.

Suryani, Embun, Lalu Muhammad Furkan, And Diswandi Diswandi. “Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat.” *Jurnal PEPADU* 1, No. 1

(January 27, 2020): 64–73.
<https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.75>.

Suryaningsih, Baiq Ratih. “Peluang, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Berbasis Ekonomi Komunitas Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Lombok Timur.” Skripsi, UIN Mataram, 2023. http://etheses.uinmataram.ac.id/4696/1/Baiq%20Ratih%20Suryaningsih%20210404005_Opt.Pdf.

Tati Haryati And A. Gafar Hidayat. “Konsep Wisata Dari Perspektif Ekonomi Masyarakat.” JURNAL PENDIDIKAN IPS 9, No. 2 (December 30, 2019): 113–22. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.170>.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

1. Pertemuan Dengan Bapak Kepala Desa Tetebatu



2. Wawancara

- Bersama Dengan Bapak Jaya (Ketua Pokdarwis Kampung Wisata)



- Bersama Dengan Bapak Arivin (Ketua Pokdarwis TNGR)



- **Bersama Dengan Bapak Ardi (Pengelola Wisata Kolam Alam Dan Air Terjun Sarang Burung Walet)**





- **Bersama Dengan Bapak Hilman (Pengelola Wisata Ulem-Ulem)**



- **Bersama Dengan Bapak Abdur (Penjaga Locket Wisata Kolam Alam)**



- **Bersama Dengan Bapak Dani (Tukang Parkir Wisata Kolam Alam)**



- **Bersama Dengan Ibu Indah (Penjual Warung Di Wisata Ulem-Ulem)**



- **Bersama Dengan Para Pengunjung Wisata Kolam Alam**





- **Wisata Alam Desa Tetebatu**



Masuk Ke Desa Tetebatu



Kolam Alam



Perpustakaan IIN Mataran



Air Terjun Sarang Burung Walet



Wisata ulem-ulem



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Bakesbangpoldagr



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagr@nptbn.go.id - Website : http://bakesbangpoldagr.nptbn.go.id
M A T A R A M Indri priy 81121

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/2023 / VII / B / BAKPON / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari/Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 457/Un.12/FTK/SF/SP/00.5/08/2023
Tanggal : 25 Agustus 2023
Perihal : Formohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada

Nama	YEN HELMALIA PUTRI
Alamat	Dusun Kala Barat RT/RW 003/000 Kel/Desa Ota Res. Dompus Kab. Dompus Nta NTB 5205015703000001 No Telpun 062343342002
Pekerjaan	Mahasiswa Jurusan Tadris IPS Ekspres
Bidang/Judul	POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TETEBAHU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Lokasi	Desa Tetebahu Kec. Sikur Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta	1 (Satu) Orang
Lama nya	Agustus - Desember 2023
Status Penelitian	Baru

3. Hal hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk

- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan bukti pada Surat Permittedan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menyebarkan kerahasiaan di masyarakat, lingkungan Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagr Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 23 Agustus 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB

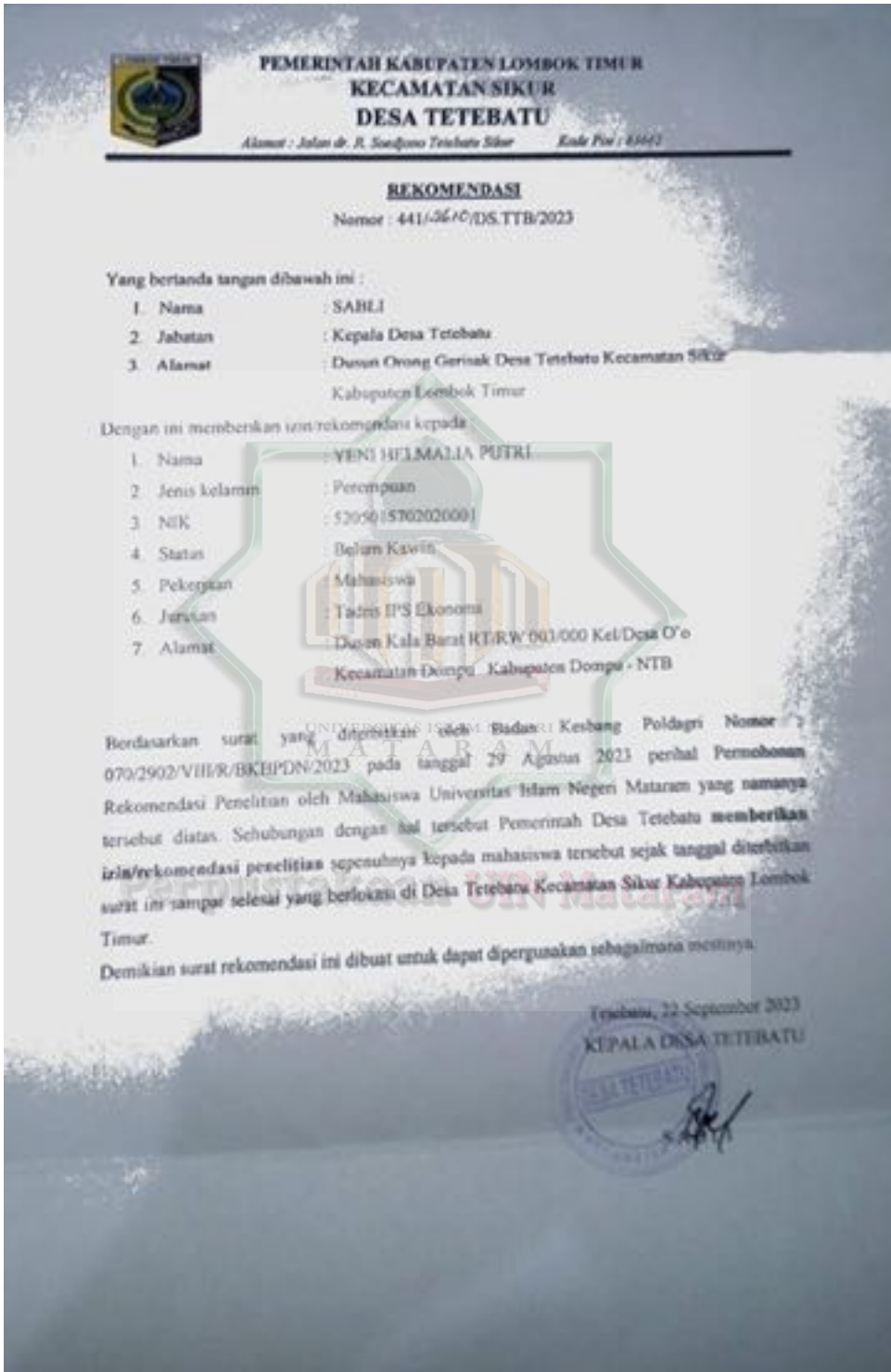


Perpustakaan UIN M

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
- Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kebangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
- Kepala Desa Tetebahu Kec. Sikur Kab. Lombok Timur di Tempat;
- Yang bersangkutan;
- Asip.

Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian



Lampiran 4: Surat Cek Plagiasi



Lampiran 5: Surat Bebas Pinjam Perpustakaan



Lampiran 6: Kartu Konsul



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang, Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : YENI HELMALIA PUTRI
NIM : 200185066
PEMBIMBING : SAIFUL BAHRI, M.Pd
JUDUL PROPOSAL : POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TETERBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
24 Okt 2023	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki penulisan tabel (kapitulan, posisi, format) lengkapi di sebelumnya Buatlah diagram wisata ditambahkan terdapat foto penulisan 	
3 Nov 2023	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Sesuaikan foto 5 dan 7 	 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Mataram, 2022
Dosen Pembimbing



Ahmad Kholidul Kahri, M.Ag
 NIP.197401262007011910



SAIFUL BAHRI, M.Pd
 NIP.198704182019031012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : YENI HELMALIA PUTRI
NIM : 200105066
PEMBIMBING : SAIFUL BAHRI, M.Pd
JUDUL PROPOSAL : POTENSI DAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM
TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TETEBUATU KECAMATAN SIKUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
14 Mei 2022	Salah	ABC	SP

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khalidul Kahiri, M.Ag
NIP. 197401262007011010

Mataram, 2022
Dosen Pembimbing

SAIFUL BAHRI, M.Pd
NIP. 198704182019031012

Lampiran 7: Instrumen Wawancara

PENGEMBANGAN WISATA ALAM TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Informasi : Kepala desa Desa Tetebatu, Pokdarwis, Pengelola Wisata, Tukang Parkir, Pengunjung Wisata
Alamat : Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur
Tanggal : 22 September- 12 Oktober 2023

No	Variabel	Informasi	Pertanyaan
1	Pengembangan Wisata Alam	Pengelola Wisata, Penjaga Locket	1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengembangkan wisata alam ini agar dapat meningkatkan perekonomian? 2. Bagaimana cara menjaga lingkungan tempat wisata agar tetap bersih sehingga dapat menarik minat pengunjung? 3. Bagaimana cara menjaga kelestarian alam, sebagai bentuk kepedulian terhadap keanekaragaman hayati? 4. Apa saja fasilitas yang disediakan di tempat wisata ini?
		Pokdarwis	1. Bagaimana strategi Pokdarwis dalam

			<p>mengembangkan wisata alam di Desa Tetebatu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja program Pokdarwis dalam mengembagkan wisata alam ini? 3. Apa saja kegiatan yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan program Pokdarwis dalam mengembangkan wisata alam ini? 4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam mengembangkan wisata alam ini?
2	Ekonomi Masyarakat	Pengelola Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada peningkatan wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun? 2. Apakah wisatawan ada yang datang dari mancanegara? 3. Apakah dengan adanya kedatangan wisatawan dari mancanegara dapat menghasilkan keuntungan? 4. Berapakah penghasilan dan keuntungan yang didapatkan setiap bulan oleh bapak/ibu dalam bekerja menyediakan kebutuhan wisatawan?

			<p>5. Berapakah upah yang bapak/ibu berikan kepada karyawan yang bekerja disini setiap bulannya?</p> <p>6. Apakah cukup dengan penghasilan yang didapatkan oleh bapak/ibu untuk kebutuhan sehari-hari?</p>
		Penjaga Locket, Tukang Parkir	<p>1. Berapakah biaya masuk di wisata alam ini?</p> <p>2. Sejak kapan bapak/ibu bekerja disini?</p> <p>3. Berapakah keuntungan yang bapak dapatkan dari berkerja disini?</p> <p>4. Berapakah upah yang bapak dapatkan dari bekerja disini?</p>
		Pengunjung	<p>1. Apakah masuk diwisata ini membayar biaya masuk?</p> <p>2. Jika iya, berapa biaya masuk di wisata ini?</p>
		Karyawan Penjual	<p>1. Apakah sebelum bekerja disini bapak/ibu sudah memiliki pekerjaan atau belum?</p> <p>2. Berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan di pekerjaan yang sebelumnya dalam sehari?</p>

			<p>3. Sedangkan berapa penghasilan yang bapak/ibu dapatkan dipekerjaan yang sekarang?</p> <p>4. Apakah makin menurun atau meningkat?</p>
--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yeni Helmalia Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Dompu, 17 Febuari 2002
Alamat : Dompu
Nama Ayah : Irwan
Nama Ibu Kandung : Sumarlan

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD 29 Dompu, Tahun Lulus 2014
- b. SMPN 2 Dompu, Tahun Lulus 2017
- c. SMAN 2 Dompu, Tahun Lulus 2020

C. Riwayat Pekerjaan

Tidak Ada

D. Prestasi/Penghargaan

Juara 1 Tingkat kelas XI dan XII di SMAN 2 Dompu

E. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka saat kelas 1 SMA
- b. OSIS saat kelas 2 SMA
- c. PMR saat kelas 2 SMA
- d. ROHIS saat kelas 2&3 SMA
- e. Teater saat kelas 1 SMA
- f. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dari semester 4 hingga sekarang.
- g. Organisasi Remaja Desa